

**UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPS
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *INFORMATION SEARCH*
POKOK BAHASAN FLORA DAN FAUNA DI INDONESIA
PADA SISWA KELAS V SEMESTER 1 MI MATHOLIBUL ULUM
MINDAHAN BATEALIT JEPARA TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

LU'LU'UL KHASANAH

NIM: 113911207

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2015

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lu'lu'ul Khasanah

NIM : 113911207

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPS MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN *INFORMATION SEARCH* POKOK
BAHASAN FLORA DAN FAUNA DI INDONESIA PADA SISWA
KELAS V SEMESTER 1 MI MATHOLIBUL ULUM MINDAHAN
BATEALIT JEPARA TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 15 Juni 2015

Pembuat Pernyataan,



Lu'lu'ul Khasanah

NIM: 113911207



KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan:

Judul : Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran *Information Search* Pokok Bahasan Flora Dan Fauna Di Indonesia Pada Siswa Kelas V Semester 1 MI Matholibul Ulum Mindahan Batealit Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015

Penulis : Lu'lu'ul Khasanah

NIM : 113911207

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 23 Juni 2015

Ketua

Ahmad Zuhruddin, M.Ag.
NIP:197307012006041013

DEWAN PENGUJI

Sekretaris,

Kristi Liani Purwanti, SSi, M.Pd.
NIP:198107182009122002

Penguji I,

Siti Tarwiyah, M.Hum.
NIP:197211081999032001

Penguji II,

Muslam, M.Pd.
NIP:196603052005011001

Pembimbing

Dr. H. Shodiq, M.Ag
NIP:196812051994031003

NOTA DINAS

Semarang, 16 Juni 2015

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran *Information Search* Pokok Bahasan Flora Dan Fauna Di Indonesia Pada Siswa Kelas V Semester 1 MI Matholibul Ulum Mindahan Batealit Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015**

Nama : **Lu'lu'ul Khasanah**

NIM : 113911207

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Pembimbing,



Dr. H. Shodiq, M.Ag.

NIP: 19681205199403 1 003

ABSTRAK

Judul : **Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran *Information Search* Pokok Bahasan Flora Dan Fauna Di Indonesia Pada Siswa Kelas V Semester 1 MI Matholibul Ulum Mindahan Batealit Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015**

Nama : Lu'lu'ul Khasanah
NIM : 113911207

Permasalahan penelitian ini adalah apakah penggunaan model pembelajaran *Information Search* dapat meningkatkan prestasi belajar IPS pokok bahasan persebaran flora dan fauna di Indonesia pada siswa kelas V Semester 1 MI Matholibul Ulum Mindahan Batealit Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015? Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran *Information Search* beserta peningkatan prestasi belajar IPS pokok bahasan penyebaran flora dan fauna di Indonesia pada siswa Kelas V Semester 1 MI Matholibul Ulum Mindahan Batealit Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk siswa kelas V MI Matholibul Ulum Mindahan Batealit Jepara melalui dua siklus. Adapun teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Data-data yang didapatkan dianalisis menggunakan statistik deskriptif.

Penggunaan model pembelajaran *Information Search* dalam pembelajaran IPS pokok bahasan penyebaran flora dan fauna di Indonesia pada siswa kelas V semester 1 Matholibul Ulum Mindahan Batealit Jepara tahun pelajaran 2014/2015, mempermudah guru mencapai tujuan yang diharapkan. Selain itu dapat memaksimalkan atau menuntaskan prestasi belajar siswa. Hal tersebut terlihat dari prosentase ketuntasan belajar pada tahap pra siklus sebesar 32,14% meningkat menjadi 50% pada siklus I dan pada siklus II meningkat

menjadi 85,71%. Berarti target yang telah ditetapkan melalui standar ketuntasan prestasi belajar siswa sebesar $\geq 80\%$ telah dapat dicapai.

Selain itu penggunaan model pembelajaran *Information Search* dapat meningkatkan prestasi belajar IPS pada pokok bahasan penyebaran flora dan fauna di Indonesia pada siswa kelas V semester 1 Matholibul Ulum Mindahan Batealit Jepara tahun pelajaran 2014/2015. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata prestasi belajar siswa mengalami peningkatan signifikan. Pada tahap pra siklus sebesar 61,07 meningkat menjadi 66,79 pada siklus I dan pada siklus II meningkat menjadi 81,43. Berarti target yang telah ditetapkan yaitu nilai rata-rata yang diperoleh siswa ≥ 65 telah dapat dicapai.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk pengetahuan guru, siswa, orang tua siswa, madrasah dan peneliti yang lain bahwa penggunaan model pembelajaran *Information Search* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

MOTTO

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ
أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Katakanlah, "Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran (Q.S. az-Zumar/39: 9).¹

¹Abdul Aziz Abdur Ra'uf, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, (Jakarta: Al Huda, 2002), hlm. 460.

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini untuk:

1. Bapak Abdullah Habib (almarhum) dan Ibu Hariyati, kedua orang tua yang selalu memberikan dukungan dan mendoakan demi keberhasilan putrinya.
2. Mas Taufiq, suami tercinta yang setia mendampingi dan memotivasi dalam masa studi.
3. Bapak Sutar dan Ibu Umroh, kedua mertua yang selalu mendoakan demi keberhasilan dalam studi.
4. Saudara-saudari yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam masa studi.
5. Seluruh teman seperjuangan, khususnya: Mbak Umi, Bu Fat, Pak Ali, dan Pak Rif'an yang telah menjadi sumber inspirasi.
6. Bapak Muhammad Ridwan, S.Ag, guru spiritual yang selalu memberikan bimbingan.
7. Buah hati tersayang Muhammad Affan Taufiq Jabbar.
8. Kepala dan Dewan Guru MI Matholibul Ulum Mindahan yang selalu mendukung dan memberi nasihat dalam masa studi.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat-sahabatnya serta orang-orang mukmin yang senantiasa mengikutinya.

Berkat petunjuk-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan karya tulis ini untuk memenuhi tugas dan guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang berjudul “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Model Pembelajaran *Information Search* Pokok Bahasan Flora Dan Fauna Di Indonesia Pada Siswa Kelas V Semester 1 MI Matholibul Ulum Mindahan Batealit Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015.”

Melalui kerendahan hati dan kesadaran yang dalam, penulis sampaikan bahwa skripsi ini dapat terselesaikan karena adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepad pihak- pihak yang telah membantu di antaranya kepada:

1. Dr. H. Darmuin, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Walisongo yang telah memberikan pengarahan dan pelayanan dengan baik.
2. Dr. H. Shodiq, M.Ag., selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini dengan baik dan kesabaran.
3. Segenap dosen program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Walisongo yang telah mendidik serta memberikan pembelajaran sampai berakhirnya studi.
4. Khoiruddin, S.Ag., selaku kepala Madrasah MI Matholibul Ulum Mindahan Batealit Jepara yang telah memberikan izin penelitian guna penulisan skripsi.
5. Taufiq, suami tercinta yang telah mendukung sampai berakhirnya studi ini.
6. Ibu dan saudara-saudariku yang telah memberikan spirit dalam wujud doa dan dukungan moral hingga terselesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Jamal Akromi, SPd.I, selaku teman sejawat guru yang telah berkenan membantu sebagai kolaborasi dalam penelitian tindakan kelas.
8. Segenap guru MI Matholibul Ulum Mindahan Batealit Jepara yang selalu membantu dan mendukung selama penulis studi.
9. Perpustakaan FITK UIN Walisongo yang telah berkenan meminjamkan referensi guna penulisan skripsi ini.

10. Perpustakaan Daerah Kabupaten Jepara yang telah berkenan meminjamkan referensi guna penulisan skripsi ini.
11. Siswa kelas V MI Matholibul Ulum Mindahan Batealit Jepara yang telah membantu demi tercapainya tujuan penelitian.
12. Seluruh sahabat dan rekan mahasiswa seperjuangan serta semua pihak yang telah rela membantu selama berlangsungnya studi.

Penulis tidak dapat memberikan balasan apapun kepada mereka, hanya doa semoga Allah SWT memberikan balasan pahala yang berlipat-lipat atas amal kebaikan yang telah diberikan.

Akhirnya penulis mengakui adanya kekurangan dan keterbatasan kemampuan dalam menyusun skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat konstruktif dan evaluatif dari segenap pihak sangat diharapkan guna kesempurnaan skripsi ini.

Semarang, 15 Juni 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH	iii
PENGESAHAN	iv
NOTA PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR DIAGRAM	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori.....	8
1. Prestasi Belajar	8
2. Model Pembelajaran <i>Information Search</i>	22
3. Mata Pelajaran IPS	30
B. Kajian Pustaka	33
C. Hipotesis Tindakan	36
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian	38
C. Subyek dan Kolaborator Penelitian	39
D. Siklus Penelitian	39
E. Teknik Pengumpulan Data	45

F. Teknik Analisis Data	47
G. Indikator Keberhasilan Penelitian	49

BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi MI Matholibul Ulum Mindahan Batealit Jepara	50
B. Pelaksanaan Kegiatan	51
1. Pra Siklus	51
2. Siklus I	54
3. Siklus II	61
C. Pembahasan	69
1. Aktivitas Belajar Siswa	69
2. Ketuntasan Prestasi Belajar dan Belajar	71

BAB V : PENUTUP

A. Simpulan	74
B. Saran	75

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN – LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP**

DAFTAR TABEL

- Tabel 4.1 Data Prestasi Belajar Siswa Pra Siklus, 52.
- Tabel 4.2 Deskripsi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I, 56.
- Tabel 4.3 Kriteria Penyebaran Aktivitas Belajar Siswa Pembelajaran Siklus I, 57.
- Tabel 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I, 57.
- Tabel 4.5 Data Prestasi Belajar Siswa Siklus I, 59.
- Tabel 4.6 Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I, 60.
- Tabel 4.7 Rekapitulasi Prestasi Belajar Siswa Siklus I, 61.
- Tabel 4.8 Deskripsi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II, 64.
- Tabel 4.9 Kriteria Penyebaran Aktivitas Belajar Siswa Pembelajaran Siklus II, 64.
- Tabel 4.10 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II, 65.
- Tabel 4.11 Data Prestasi Belajar Siswa Siklus II, 67.
- Tabel 4.12 Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II, 68.
- Tabel 4.13 Rekapitulasi Prestasi Belajar Siswa Siklus II, 68.
- Tabel 4.14 Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II, 69.
- Tabel 4.15 Perbandingan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II, 70.
- Tabel 4.16 Rekapitulasi Prestasi Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II, 71.
- Tabel 4.17 Rekapitulasi Prestasi Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II, 72.
-

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 3.1 Desain Penelitian Tindakan Kelas, 40.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rendahnya prestasi belajar IPS di Madrasah Ibtidaiyah (MI) menjadi masalah yang harus diperhatikan. Proses pembelajaran yang terjadi selama ini cenderung monoton dan tidak menarik minat belajar siswa. Melihat kondisi pembelajaran IPS selama ini, yang belum dapat merangsang aktivitas siswa secara optimal maka sistem pembelajaran konvensional harus diubah menjadi pembelajaran aktif.

Model pembelajaran yang digunakan guru kelas V MI Matholibul Ulum Mindahan Batealit Jepara pada mata pelajaran IPS diharapkan mampu mencapai tujuan pembelajaran IPS secara efektif. Namun dalam kenyataannya pembelajaran IPS di kelas V belum efektif. Pada saat proses pembelajaran berlangsung banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran.

Sementara itu, aktivitas yang dilakukan oleh siswa tidak mendukung kegiatan pembelajaran, misalnya berbicara dan bercanda dengan teman secara berlebihan, membuat coret-coretan di kertas, dan lain-lain. Selain itu, tidak jarang di sela-sela penjelasannya guru menegur dan menasihati siswa agar mau memperhatikan materi yang disampaikan.

Hal ini karena pembelajaran IPS yang dilaksanakan masih didominasi oleh guru dengan metode ceramah yang monoton tidak melatih siswa untuk belajar secara aktif dan kreatif. Melalui metode ceramah siswa tidak mendapatkan pengalaman langsung dalam belajar IPS. Akibatnya prestasi belajar IPS siswa masih rendah.

Kondisi ini juga dipengaruhi dengan persepsi negatif siswa tentang mata pelajaran IPS, bahwa mata pelajaran IPS dianggap tidak begitu penting apabila dibanding dengan mata pelajaran lainnya seperti Matematika, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, dan IPA. Mata pelajaran IPS dianggap mata pelajaran yang menjemukan, tidak menyenangkan, tidak menarik karena hanya berisi informasi yang masih jauh dari pengalaman mereka dan sulit untuk dipahami. Oleh karena itu, siswa kurang memiliki antusiasme, minat, dan motivasi dalam mengikuti pembelajaran IPS.

Permasalahan tersebut harus segera diatasi demi tercapainya prestasi belajar siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Hasil observasi di MI Matholibul Ulum Mindahan Batealit Jepara, diketahui bahwa guru sebenarnya sudah menyadari bahwa kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran IPS selama ini masih banyak memiliki kelemahan dan kekurangan, antara lain proses pembelajaran yang masih kurang melibatkan siswa pada aktivitas pembelajaran. Guru mata pelajaran IPS juga mengaku bahwa

kendala yang dihadapi dalam menyampaikan mata pelajaran IPS yaitu tentang banyaknya materi dan hafalan serta materi yang memiliki cakupan yang sangat kompleks.

Selain itu juga kurangnya kemauan dan kemampuan guru dalam mengembangkan model pembelajaran non-konvensional yang dapat membangkitkan gairah belajar, mengembangkan seluruh potensi siswa, mengaktifkan siswa dengan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran (*student centered*). Seiring dengan perkembangan masyarakat dan kemajuan teknologi, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menyikapi dan menggunakan model pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Permasalahan dalam pembelajaran yang terlaksana di kelas V MI Matholibul Ulum Mindahan Batealit Jepara selama ini, yang masih menggunakan model pembelajaran konvensional mengakibatkan siswa merasa jenuh dan tidak memperhatikan materi pembelajaran IPS. Hal ini dibuktikan dengan 19 siswa yang belum tuntas (sebesar 67,86%) dari 28 siswa dengan rata-rata kelas 61,07. Nilai tersebut diambil dari hasil ulangan harian yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu nilai 65. Untuk itu peneliti menggunakan model pembelajaran *Information Search* (Mencari Informasi), yang bertujuan memberi kesempatan siswa untuk menemukan suatu ilmu pengetahuan dengan proses mencari sendiri.

Penggunaan model pembelajaran *Information Search* memberikan keterampilan kepada siswa untuk memperoleh

informasi secara mandiri guna meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas V MI Matholibul Ulum Mindahan Batealit Jepara. Model pembelajaran *Information Search* merupakan sebuah model pembelajaran yang digunakan untuk memperoleh partisipasi kelas dan bertanggung jawab secara individu. Model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertindak sebagai individu secara mandiri dan “mencari informasi” dengan cara yang ia sukai.²

Selain itu, siswa juga dapat mengikuti proses pembelajaran dengan aktif karena siswa harus menyelesaikan objek pembelajaran yang diberikan oleh guru dan siswalah yang harus mencari jawaban atas permasalahan atau pertanyaan dari objek pembelajaran tersebut. Jadi kegiatannya tidak hanya berpusat pada informasi yang disampaikan oleh guru, melainkan melibatkan keaktifan siswa di dalam kelas, yaitu berpusat pada aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penelitian ini mengambil judul “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran *Information Search* Pokok Bahasan Flora dan Fauna Di Indonesia Pada Siswa Kelas

²Ahmad Hamdan Asyachowi, “Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Pokok Bahasan Hukum Nun Mati/Tanwin dan Mim Mati Melalui Model *Information Search* (Penelitian Tindakan pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 31 Semarang Tahun Ajaran 2009/2010”, *Skripsi* (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2011), hlm. 29.

V Semester 1 MI Matholibul Ulum Mindahan Batealit Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015.”

B. Rumusan Masalah

Adapun pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: apakah penggunaan model pembelajaran *Information Search* dapat meningkatkan prestasi belajar IPS pokok bahasan persebaran flora dan fauna di Indonesia pada siswa kelas V Semester 1 MI Matholibul Ulum Mindahan Batealit Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar IPS pada pokok bahasan persebaran flora dan fauna di Indonesia pada siswa Kelas V Semester 1 MI Matholibul Ulum Mindahan Batealit Jepara tahun pelajaran 2014/2015 melalui model pembelajaran *Information Search*.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dalam penelitian ini adalah dapat menambah wawasan mengenai penggunaan model pembelajaran *Information Search* pada pembelajaran mata pembelajaran IPS sehingga dapat digunakan sebagai bahan

acuan bagi peneliti-peneliti berikutnya serta meningkatkan mutu pembelajaran mata pelajaran IPS.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa. Melalui hasil penelitian ini siswa lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran IPS. Selain itu siswa akan mendapatkan pembelajaran yang aktif dan kreatif sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya.
- b. Bagi guru. Guru mendapatkan pengalaman langsung untuk memperoleh pengalaman baru dalam menerapkan model pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik perhatian siswa. Pada perkembangan selanjutnya diharapkan guru akan lebih kreatif dan inspiratif dalam memotivasi siswa untuk belajar mata pelajaran IPS melalui penggunaan model pembelajaran tersebut.
- c. Bagi madrasah. Pihak madrasah mendapatkan masukan dalam upaya meningkatkan kreativitas siswa. Selain itu juga sebagai informasi atau bahan pertimbangan lembaga dalam membuat dan menetapkan kebijakan dalam kegiatan pembelajaran.
- d. Bagi peneliti. Melalui penelitian ini dapat digunakan dalam menerapkan ilmu yang didapat selama di bangkai perkuliahan. Selain itu juga sebagai bahan kajian dalam mengadakan koreksi diri, sekaligus usaha untuk memperbaiki kualitas diri sebagai guru yang profesional

dalam upaya meningkatkan proses dan mutu dalam pembelajaran IPS.

BAB II

LANDASAN TEORI

D. Deskripsi Teori

1. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Menurut kamus Bahasa Indonesia, prestasi diartikan sebagai hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).¹ Selanjutnya menurut Utami Munandar, prestasi merupakan perwujudan dari bakat dan kemampuan.² Prestasi dapat disimpulkan sebagai hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati, yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individu maupun kelompok dalam bidang tertentu.

Sedangkan pengertian belajar menurut Slameto ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam

¹Nugroho Dewanto, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Bandung: Yrama Widya, 2004), hlm. 289.

²Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, (Jakarta: Gramedia, 2004), hlm. 17.

interaksi dengan lingkungannya.³ Adapun hakikat belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dengan berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah lakunya, keterampilan, kecakapan dan kemampuannya, dan aspek-aspek lain yang ada pada individu tersebut.

Selanjutnya menurut Nurkencana, prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai atau diperoleh anak berupa nilai mata pelajaran. Ditambahkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.⁴ Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.⁵ Sedangkan menurut Agus Suprijono, prestasi belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan-keterampilan.⁶

³Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 2.

⁴Nurkencana. 2005. *Evaluasi Hasil Belajar Mengajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hlm. 62.

⁵Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 85-87.

⁶Agus Suprijono, *Cooperative Learning (Teori & Aplikasi Paikem)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 5.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil maksimal yang telah diperoleh seorang siswa yang ditandai dengan perubahan tingkah laku dan kompetensinya sebagai akibat dari aktivitas belajar kaitannya dengan pengetahuan fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.

b. Domain/Ranah Prestasi Belajar

Prestasi belajar pada dasarnya meliputi prestasi yang berkenaan dengan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ukuran prestasi belajar siswa dapat diketahui dari indikator-indikator sebagai berikut:

1) Prestasi berkenaan dengan ranah cipta (kognitif), berupa pengembangan pengetahuan termasuk di dalamnya fungsi ingatan dan kecerdasan. Adapun aspeknya di antaranya adalah sebagai berikut:

a) Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan mencakup berbagai hal, baik khusus maupun umum, hal-hal yang bersifat faktual, di samping pengetahuan mengenai hal-hal yang perlu diingat kembali seperti metode, proses, struktur, batasan, peristilahan, pasal, hukum, bab, ayat, rumus dan lain-lain. Ciri utama taraf ini adalah ingatan.⁷

⁷Tim Dirjen Pembinaan Pendidikan Agama Islam, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Depag RI, 2001), hlm. 58.

b) Pemahaman (*comprehension*)

Pemahaman lebih tinggi satu tingkat dari pengetahuan yang sekedar bersifat hafalan. Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna dari sesuatu konsep. Oleh sebab itu, diperlukan adanya hubungan antar konsep dan makna yang ada di dalamnya.⁸

c) Penerapan (aplikasi)

Aplikasi adalah kesanggupan menerapkan abstraksi dalam suatu situasi konkrit. Abstraksi dapat berupa prosedur, konsep, ide, rumus, hukum, prinsip dan teori.⁹

d) Analisis

Analisis adalah kesanggupan mengurai suatu integritas (kesatuan yang utuh) menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti, sehingga hirarkinya menjadi jelas. Analisis seperti itu dimaksudkan untuk memperjelas suatu ide atau menunjukkan bagaimana ide itu disusun. Di samping itu, analisis juga dimaksudkan untuk menunjukkan

⁸Tim Dirjen Pembinaan Pendidikan Agama Islam, *Metodologi Pendidikan ...*, hlm. 58.

⁹Tim Dirjen Pembinaan Pendidikan Agama Islam, *Metodologi Pendidikan ...*, hlm. 59.

cara menimbulkan efek maupun dasar dan penggolongannya.¹⁰

e) Sintesis

Sintesis adalah lawan analisis. Kalau analisis menekankan kesanggupan menguraikan suatu integritas menjadi unsur-unsur yang bermakna maka sintesis menekankan kesanggupan menyatukan unsur-unsur menjadi satu integritas.¹¹

f) Evaluasi

Evaluasi adalah kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan kriteria yang dipakainya. Tipe hasil/prestasi belajar ini dikategorikan paling tinggi dan terkandung semua tipe hasil/prestasi belajar yang lain seperti: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis dan sintesis.¹²

- 2) Prestasi berkenaan dengan ranah rasa (afektif), berupa pembentukan sikap, termasuk di dalamnya fungsi perasaan dan sikap. Adapun aspeknya di antaranya adalah sebagai berikut:

¹⁰Tim Dirjen Pembinaan Pendidikan Agama Islam, *Metodologi Pendidikan ...*, hlm. 59-60.

¹¹Tim Dirjen Pembinaan Pendidikan Agama Islam, *Metodologi Pendidikan ...*, hlm. 60.

¹²Tim Dirjen Pembinaan Pendidikan Agama Islam, *Metodologi Pendidikan, ...*, hlm. 60-61.

a) Memperhatikan (*Receiving/Attending*)

Taraf pertama ini berkenaan dengan kepekaan pelajar terhadap rangsangan fenomena yang datang dari luar. Taraf ini dibagi lagi ke dalam tiga kategori, yaitu kesadaran akan fenomena, kesediaan menerima fenomena dan perhatian yang terkontrol atau terseleksi terhadap fenomena.¹³

b) Merespons (*Responding*)

Pada taraf ini pelajar sudah lebih dari sekedar memperhatikan fenomena. Ia sudah memiliki motivasi yang cukup sehingga tidak saja mau memperhatikan tetapi juga bereaksi terhadap rangsangan. Dalam hal ini termasuk ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang kepada dirinya.¹⁴

c) Menghayati Nilai (*Valuing*)

Pada taraf ini pelajar tampak sudah menghayati dan menerima nilai. Perilakunya dalam situasi-situasi tertentu sudah cukup konsisten sehingga sudah

¹³Tim Dirjen Pembinaan Pendidikan Agama Islam, *Metodologi Pendidikan ...*, hlm. 61-62.

¹⁴Tim Dirjen Pembinaan Pendidikan Agama Islam, *Metodologi Pendidikan ...*, hlm. 62.

dipandang sebagai orang yang sudah menghayati nilai.¹⁵

d) Mengorganisasikan

Pada taraf ini pelajar mengembangkan nilai-nilai ke dalam satu sistem organisasi dan menentukan hubungan satu nilai dengan nilai yang lain sehingga menjadi satu sistem nilai. Termasuk dalam proses organisasi ini adalah memantapkan dan memprioritaskan nilai-nilai yang telah dimilikinya.¹⁶

e) Menginternalisasi Nilai

Pada taksonomi afektif tertinggi ini, nilai-nilai yang dimiliki siswa telah mendarah daging serta mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Dengan demikian, ia sudah dapat digolongkan sebagai orang yang memegang nilai.¹⁷

¹⁵Tim Dirjen Pembinaan Pendidikan Agama Islam, *Metodologi Pendidikan ...*, hlm. 62.

¹⁶Tim Dirjen Pembinaan Pendidikan Agama Islam, *Metodologi Pendidikan ...*, hlm. 62.

¹⁷Tim Dirjen Pembinaan Pendidikan Agama Islam, *Metodologi Pendidikan ...*, hlm. 62.

3) Prestasi berkenaan dengan ranah karsa (psikomotorik), berupa menumbuhkan keterampilan termasuk di dalamnya fungsi kehendak, kemauan dan tingkah laku.¹⁸

Adapun aspeknya di antaranya adalah sebagai berikut:

a) Persepsi

Taraf pertama dalam melakukan kegiatan yang bersifat motorik ialah menyadari obyek, sifat atau hubungan-hubungan melalui alat indra. Taraf ini mencakup kemampuan menafsirkan rangsangan, peka terhadap rangsangan dan mendeskriminasikan rangsangan. Taraf ini merupakan bagian utama dalam rangkaian situasi yang menimbulkan kegiatan motorik.¹⁹

b) Kesiapan (Set)

Pada taraf ini terdapat kesiapan untuk melakukan suatu tindakan atau untuk bereaksi terhadap suatu kejadian menurut cara tertentu. Kesiapan mencakup tiga aspek, yaitu intelektual, fisis dan emosional. Oleh karena itu pada taraf ini terlihat

¹⁸Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1990), hlm. 266.

¹⁹Tim Dirjen Pembinaan Pendidikan Agama Islam, *Metodologi Pendidikan ...*, hlm. 63.

tindakan seseorang bahwa ia sedang berkonsentrasi dan menyiapkan diri secara fisis maupun mental.²⁰

c) Gerakan Terbimbing (Respons Terbimbing)

Taraf ini merupakan permulaan pengembangan keterampilan motorik. Yang ditekankan ialah kemampuan-kemampuan yang merupakan bagian dari keterampilan yang lebih kompleks. Respons terbimbing adalah perbuatan individu yang dapat diamati yang terjadi dengan bimbingan individu lain yang memberikan contoh.²¹

d) Gerakan Terbiasa (Respons Mekanistik)

Pada taraf ini pelajar sudah yakin akan kemampuannya dan sedikit banyak terampil melakukan suatu perbuatan. Di dalam dirinya sudah terbentuk kebiasaan untuk memberikan respons sesuai dengan jenis-jenis perangsang dan situasi yang dihadapinya. Jadi, pelajar sudah berpegang pada pola.²²

²⁰Tim Dirjen Pembinaan Pendidikan Agama Islam, *Metodologi Pendidikan ...*, hlm. 63.

²¹Tim Dirjen Pembinaan Pendidikan Agama Islam, *Metodologi Pendidikan ...*, hlm. 63.

²²Tim Dirjen Pembinaan Pendidikan Agama Islam, *Metodologi Pendidikan ...*, hlm. 63-64.

e) Gerakan (Respons Kompleks)

Pada taraf ini siswa dapat melakukan perbuatan motoris yang kompleks karena pola gerakan yang dituntut memang sudah kompleks. Perbuatan itu dapat dilakukan secara lancar, luwes, supel, gesit atau lincah dengan menggunakan tenaga dan waktu yang sesedikit mungkin.²³

Guru dalam melakukan penilaian diharapkan mempertimbangkan ketiga ranah tersebut. Sehingga kemampuan siswa dapat maksimal, tidak hanya menonjol dalam satu ranah saja.

c. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar IPS

Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu dan faktor pendekatan pembelajaran.²⁴ Pengenalan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar sangat penting artinya dalam rangka membantu siswa untuk mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.

²³Tim Dirjen Pembinaan Pendidikan Agama Islam, *Metodologi Pendidikan ...*, hlm. 64.

²⁴Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), 2000, hlm. 132.

Adapun yang termasuk faktor internal adalah:

1) Intelegensi

Intelegensi adalah kemampuan psiko-fisik dalam mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat.²⁵ Kecerdasan atau intelegensi seseorang memberikan kemungkinan bergerak dan berkembang dalam bidang tertentu dalam kehidupannya. Sejauh mana dapat direalisasikan bergantung pula kepada kehendak dan pribadi serta kesempatan yang ada.

Berkaitan dengan pembelajaran IPS, siswa dilatih untuk menyelesaikan setiap masalah dalam tes atau pertanyaan yang diberikan oleh guru sehingga siswa memiliki kecakapan untuk menyelesaikan masalah dan memiliki pengetahuan tentang materi yang sudah diajarkan.

2) Minat

Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap ke jurusan sesuatu hal yang berharga bagi orang. Sesuatu yang berharga bagi seseorang adalah yang sesuai dengan kebutuhannya.²⁶ Jadi minat adalah kecenderungan dan

²⁵Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2009), hlm. 20.

²⁶Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 133.

kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu.

3) Bakat

Menurut Slavin seperti yang dikutip Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, bakat adalah kemampuan umum yang dimiliki seorang siswa untuk belajar.²⁷ Bakat adalah kemampuan manusia untuk melakukan sesuatu kegiatan yang sudah ada sejak manusia itu ada. Atau bakat merupakan suatu kemampuan atau potensi yang dimiliki oleh setiap orang sejak dia lahir.

Lewat pembelajaran akan dapat diketahui bakat siswa melalui tes dan latihan. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan juga dilatih untuk memunculkan/mengetahui bakat yang dimiliki oleh siswa.

4) Motivasi

Menurut Slavin seperti yang dikutip Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, motivasi adalah proses di dalam diri individu yang aktif, mendorong, memberikan arah, dan menjaga perilaku setiap saat.²⁸ Dalam tugas

²⁷Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar ...* , hlm. 25.

²⁸Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar ...* , hlm. 22.

pembelajaran terdapat evaluasi hasil belajar terhadap hasil kerja siswa berupa nilai. Nilai tersebut dapat memotivasi siswa dalam belajar. Oleh karena pada dasarnya seseorang pasti menginginkan nilai yang bagus.

Adapun faktor eksternal siswa yang mempengaruhi prestasi belajar di antaranya adalah:

1) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.²⁹

Selanjutnya, yang termasuk lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa tersebut. Misalnya, kondisi masyarakat di lingkungan kumuh yang serba kekurangan dan anak-anak penganggur, akan sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa.³⁰

²⁹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, ... , hlm. 137.

³⁰Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, ... , hlm. 137.

2) Lingkungan Nonsosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.³¹

Contohnya, kondisi rumah yang sempit dan berantakan serta perkampungan yang terlalu padat dan tidak memiliki sarana umum untuk kegiatan remaja akan mendorong siswa untuk berkeliaran ke tempat-tempat yang sebenarnya tidak pantas dikunjungi. Kondisi rumah dan perkampungan seperti itu jelas berpengaruh buruk terhadap kegiatan belajar siswa.³²

d. Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPS

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, upaya diartikan sebagai usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud).³³ Upaya meningkatkan prestasi belajar IPS mempunyai maksud usaha maksimal yang telah dilakukan oleh seorang siswa untuk memperoleh perubahan tingkah laku dan

³¹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan, ...*, hlm. 138.

³²Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan, ...*, hlm. 138.

³³Nugroho Dewanto, *Kamus Bahasa Indonesia, ...*, hlm. 401.

kompetensinya sebagai akibat dari aktivitas belajar kaitannya dengan pengetahuan fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.

Meningkatkan prestasi belajar IPS dapat dilakukan melalui metode, strategi, teknik, pendekatan, media, maupun model pembelajaran. Berkaitan dengan hal ini, di sini menggunakan model pembelajaran *Information Search* untuk meningkatkan prestasi belajar IPS.

2. Model Pembelajaran *Information Search*

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.³⁴ Model pembelajaran dapat juga berarti pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial.³⁵

Menurut Rahyubi, model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman

³⁴Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 53.

³⁵Agus Suprijono, *Cooperative Learning ...*, hlm. 46.

dalam melakukan pembelajaran.³⁶ Sedangkan menurut Joyce dan Weil seperti yang dikutip Rusman, model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.³⁷

b. Model-model Pembelajaran

Model pembelajaran *active learning* yang dapat digunakan oleh guru untuk mengaktifkan kegiatan belajar siswa baik secara individu maupun kelompok diantaranya adalah sebagai berikut:³⁸

- 1) *Everyone is Teacher Here* (Setiap Siswa Sebagai Guru).
- 2) *The Power of Two & Four* (Menggabung 2 dan 4 Kekuatan).
- 3) *Active Debate* (Debat Aktif).
- 4) *Index Card Match* (Mencari Jodoh Kartu Tanya Jawab).

³⁶Heri Rahyubi, *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*, (Bandung: Nusa Media, 2012), hlm. 251.

³⁷Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 133.

³⁸Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: RaSAIL, 2009), hlm. 72-83.

- 5) *Jigsaw Learning* (Belajar melalui Tukar Delegasi antar Kelompok).
- 6) *Role Play* (Bermain Peran).
- 7) Debat Berantai.
- 8) *Listening Team* (Tim Pendengar).
- 9) *Information Search* (Mencari Informasi).

c. Model Pembelajaran *Information Search*

1) Pengertian Model Pembelajaran *Information Search*

Model pembelajaran *Information Search* termasuk bagian dari pembelajaran inkuiri. Model Pembelajaran Inkuiri adalah kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan dengan tanya jawab antara guru dan siswa. Model pembelajaran ini sering juga dinamakan strategi *heuristic*, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuriskein* yang berarti saya menemukan.³⁹

Model pembelajaran *Information Search* merupakan sebuah model pembelajaran yang digunakan untuk memperoleh partisipasi kelas dan bertanggung jawab secara individu. Model pembelajaran ini

³⁹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 196.

memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertindak sebagai individu secara mandiri dan “mencari informasi” dengan cara yang ia sukai.⁴⁰

Mengenai pencarian informasi ini sangat sesuai dengan firman Allah sebagai berikut:

فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي
الَّذِينَ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ
يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya (Q.S. at-Taubah/9: 122).⁴¹

Berdasarkan ayat tersebut dapat dipahami bahwa betapa pentingnya mencari pengetahuan bagi kelangsungan hidup manusia. Pengetahuan di sini tidak

⁴⁰Ahmad Hamdan Asychowi, “Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Pokok Bahasan Hukum Nun Mati/Tanwin dan Mim Mati Melalui Model *Information Search* (Penelitian Tindakan pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 31 Semarang Tahun Ajaran 2009/2010)”, *Skripsi* (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2011), hlm. 29.

⁴¹Abdul Aziz Abdur Ra’uf, *Mushaf Al-Qur’an Terjemah*, (Jakarta: Al Huda, 2002), hlm. 207.

sebatas pengetahuan agama saja. Melalui pengetahuan manusia akan mengetahui apa yang baik dan yang buruk, yang benar dan yang salah, yang membawa manfaat dan yang membawa *madharat*.

2) Langkah-langkah Model Pembelajaran *Information Search*

Adapun langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Information Search* adalah sebagai berikut:

- a) Tersedia referensi terkait topik pembelajaran tertentu sesuai SK/KD/indikator. Guru menyusun kompetensi dari topik tersebut.
- b) Mampu mengidentifikasi topik pembelajaran.
- c) Guru membuat pertanyaan untuk memperoleh kompetensi tersebut.
- d) Carilah informasi terkait topik tersebut.
- e) Bagi kelas menjadi kelompok kecil (maksimal 3 orang).
- f) Peserta ditugasi mencari bahan di perpustakaan/warnet yang sudah diketahui oleh guru bahwa bahan tersebut benar-benar ada.
- g) Setelah peserta mencari dan kembali ke kelas, guru membantu dengan cara membagi referensi kepada mereka.
- h) Peserta diminta mencari jawaban dalam referensi tersebut yang dibatasi oleh waktu oleh guru.

- i) Hasilnya didiskusikan bersama seluruh kelas.
 - j) Guru menjelaskan materi pelajaran terkait dengan topik tersebut.
 - k) Guru melakukan kesimpulan, klarifikasi, dan tindak lanjut.⁴²
- 3) Kelebihan Model Pembelajaran *Information Search*

Kelebihan model pembelajaran *Information Search* adalah sebagai berikut:

- a) Dapat mempertebal rasa tanggung jawab, karena hasil-hasil yang dikerjakan dipertanggung jawabkan dihadapan guru.
 - b) Memupuk siswa agar dapat berdiri sendiri tanpa mengharapkan bantuan orang lain.
 - c) Mendorong siswa supaya suka berlomba-lomba untuk mencapai sukses.
 - d) Dapat memperdalam pengertian dan menambah keaktifan dan kecakapan siswa.⁴³
- 4) Tujuan Model Pembelajaran *Information Search*

Tujuan penerapan model pembelajaran *Information Search* adalah memberi kesempatan kepada

⁴²Ismail SM, *Strategi Pembelajaran ...* , hlm. 78.

⁴³Tri Sulistiowati, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Pokok Pembunuhan Melalui Strategi *Information Search* pada Siswa Kelas XI-IPA 1 MA Negeri 1 Semarang Tahun Ajaran 2010-2011”, *Skripsi* (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2010), hlm. 30.

siswa untuk menemukan suatu ilmu pengetahuan dengan proses mencari sendiri.⁴⁴ Selain itu, model pembelajaran *information search* bertujuan mencari informasi yang dapat mengoperasikan kerja otak dan memacunya untuk berpikir dalam mencari jawaban.⁴⁵

Oleh karena itu, model pembelajaran *Information Search* sangat membantu pembelajaran untuk lebih menghidupkan materi yang dianggap kering.⁴⁶

5) Keberhasilan Pembelajaran IPS dengan Model Pembelajaran *Information Search*

Melalui model pembelajaran *Information Search* keberhasilan pembelajaran IPS dapat dicapai. Hal ini karena dalam model pembelajaran *Information Search* pembelajaran berpusat pada siswa, guru hanya sebatas sebagai fasilitator dan pemberi arah agar pembelajaran berjalan dengan lancar. Secara berkelompok siswa mencari informasi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada mereka. Model pembelajaran *Information Search* ini membantu menghidupkan materi yang membosankan menjadi lebih menarik.⁴⁷

⁴⁴Ismail SM, *Strategi Pembelajaran ...* , hlm. 78.

⁴⁵Hisyam Zaini, dkk., *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani 2008), hlm. 48.

⁴⁶Hisyam Zaini, dkk., *Strategi Pembelajaran ...* , hlm. 48.

⁴⁷Hisyam Zaini, dkk., *Strategi Pembelajaran ...* , hlm. 48.

Siswa mencari jawabannya sendiri dan hal ini dapat memacu kerja otak untuk berpikir dengan mencari jawaban. Indikasi model pembelajaran *Information Search* memiliki peran positif yaitu bahwa model pembelajaran ini dapat mengasah otak dan indera sehingga menjadikan siswa aktif mencari dengan giat jawaban yang diinginkan. Jelasnya guru memberi sebuah permasalahan tertentu dan memberikan pendekatan makna pada siswa kemudian meninggalkan jawaban dan putusan terakhir kepada mereka.⁴⁸

Pencarian informasi pada model pembelajaran *Information Search* ini dilakukan secara kelompok yang bertujuan agar permasalahan tersebut terselesaikan dengan cepat dan apabila siswa malu bertanya kepada guru, siswa dapat bertanya dengan teman sekelompoknya, sehingga terjadi tukar pendapat antar kelompok. Melalui cara seperti ini diharapkan pembelajaran IPS dengan model pembelajaran *Information Search* dapat berhasil.⁴⁹

⁴⁸Fu'ad bin Abdul Aziz asy-Syالبub, *Begini Seharusnya Menjadi Guru; Panduan Lengkap Metodolog Guru/pendidikan Cara Rasulullah*, (Jakarta: Darul Haq, 2008), hlm. 148.

⁴⁹Hendi Burahman, "Belajar Mandiri Strategi Pembelajaran LSQ (*Learning Start With a Question*) Dan IS (*Information Search*) di Sekolah", <http://aloneeducation.blogspot.com/2009/07/strategi-pembelajaran-lsq-learning.html/>, diakses 14 Agustus 2014.

3. Mata Pelajaran IPS

a. Pengertian Mata Pelajaran IPS

IPS adalah mata pelajaran atau mata kuliah yang mempelajari kehidupan sosial yang kajiannya mengintegrasikan bidang-bidang ilmu sosial dan humaniora.⁵⁰ Selain itu IPS merupakan bagian kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu-ilmu sosial: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial.⁵¹

Menurut BNSP Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.⁵²

⁵⁰Nursid Sumaatmadja, dkk., *Konsep Dasar IPS*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2003), hlm. 1.9.

⁵¹Trianto, *Model Pembelajaran ...*, hlm. 171.

⁵²BSNP, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta: BSNP, 2006), hlm. 575.

b. Tujuan Pembelajaran IPS

Pada dasarnya tujuan dari pembelajaran IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.⁵³ Sementara menurut Sapriya pembelajaran IPS bertujuan memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai yang memungkinkan mereka dapat menjadi warga negara yang berpartisipasi aktif dalam masyarakat yang demokratis.⁵⁴ Pembelajaran IPS yang dilaksanakan baik pada pendidikan dasar maupun pendidikan tinggi tidak menekankan pada aspek teoritis keilmuannya, tetapi aspek praktis dalam mempelajari, menelaah, mengkaji gejala, dan masalah sosial masyarakat, yang bobot dan keluasannya disesuaikan dengan jenjang pendidikan masing-masing.⁵⁵

Untuk merealisasikan tujuan tersebut, proses mengajar dan membelajarkannya IPS, tidak hanya terbatas pada aspek-aspek pengetahuan (kognitif) dan keterampilan

⁵³Etin Solihatin dan Raharjo, *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 15.

⁵⁴Sapriya, *Pendidikan IPS*, (Bandung: Laboratorium PKn UPI, 2008), hlm. 7.

⁵⁵Nadlir, dkk., *Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Jakarta: *Learning Assistance for Islamic School* PGMI, 2009), hlm. 1-10.

(psikomotor) saja, melainkan meliputi juga aspek akhlak (afektif) dalam menghayati serta menyadari kehidupan yang penuh dengan masalah, tantangan, hambatan dan persaingan ini. Melalui pembelajaran IPS, siswa, dibina dan dikembangkan kemampuan mental-intelektualnya menjadi warga negara yang berketerampilan dan berkepedulian sosial serta bertanggungjawab sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.⁵⁶

Selain itu, mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.⁵⁷

⁵⁶Nursid Sumaatmadja, dkk., *Konsep Dasar ...* , hlm. 1.10.

⁵⁷BSNP, *Peraturan Menteri ...* , hlm. 575.

E. Kajian Pustaka

Untuk bahan komparasi peneliti melakukan kajian beberapa hasil penelitian yang relevan dengan judul penelitian yang akan peneliti buat, di antaranya:

Tri Sulistiowati dengan judul penelitian “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Pokok Pembunuhan Melalui Strategi *Information Search* pada Siswa Kelas XI-IPA 1 MA Negeri 1 Semarang Tahun Ajaran 2010-2011”. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pada penelitian ini peneliti memperoleh rata-rata hasil belajar dengan prosentase ketuntasan belajar siswa dengan nilai formatif siswa kelas XI IPA pada tahun ajaran 2010-2011 adalah 69,75 dan 42,50%. Kemudian barulah dilaksanakan tindakan melalui pembelajaran aktif dan hasil belajar maksimal. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 tahap, siklus I dan siklus II. Pada siklus I setelah dilaksanakan tindakan prosentase ketuntasan belajar mencapai 77,50% dengan nilai rata-rata mencapai 72,25. Sedangkan pada siklus II rata-rata tes akhir siswa adalah 89,50 dan prosentase ketuntasan mencapai 100%. Hasil penelitian berarti terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II dengan ketuntasan 22,50%.⁵⁸

Ahmad Hamdan Asychovi dengan judul penelitian “Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran

⁵⁸Tri Sulistiowati, “Upaya Meningkatkan ...”, hlm. iv.

PAI Pokok Bahasan Hukum Nun Mati/Tanwin dan Mim Mati Melalui Model *Information Search* (Penelitian Tindakan pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 31 Semarang Tahun Ajaran 2009/2010”. Jenis penelitian ini adalah PTK, bertujuan untuk mengetahui pembelajaran melalui model *Information Search* dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa. Selain itu juga untuk mengetahui perilaku-perilaku yang menyertai sikap kemandirian belajar siswa di kelas VII A SMP Negeri 31 Semarang tahun ajaran 2009/2010. Setelah dilakukan tindakan melalui model pembelajaran *Information Search* dengan menciptakan suasana pembelajaran aktif maka suasana kelas menjadi hidup, siswa menjadi semangat belajar dan hasil belajar meningkat. Penelitian ini dilakukan melalui 3 tahap yaitu tahap pra siklus, siklus I, siklus II. Pada tahap pra siklus kemandirian belajar siswa mempunyai prosentase 58,57% dan rata-rata tes akhir 64. Pada siklus I setelah dilaksanakan tindakan kemandirian belajar siswa meningkat menjadi 68,57% dan rata-rata tes akhir 74. Sedangkan pada siklus II setelah diadakan evaluasi pelaksanaan tindakan, kemandirian belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 80% dan rata-rata tes akhir siswa adalah 79.⁵⁹

Ipang Purnamasari dengan judul penelitian “ Penerapan Strategi *Information Search* sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan

⁵⁹Ahmad Hamdan Asychowi, “Upaya Meningkatkan ... , hlm.iv.

Sosial di MIN Yogyakarta II Tahun Ajaran 2011/2012.”. Jenis penelitian ini adalah PTK, bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Information Search* terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MIN Yogyakarta II tahun ajaran 2011/2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Information Search* dapat dilaksanakan dengan efektif. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Rata-rata nilai *posttest* yang semula hanya 73,89 pada siklus I, menjadi 82,32 pada siklus II, dengan peningkatan rata-rata 8,43 dan termasuk dalam kategori hasil belajar sangat baik. Peningkatan ketuntasan belajar siswa dapat dilihat dari prosentase ketuntasan belajar, pada siklus I sebesar 64,28% kemudian pada siklus II meningkat menjadi 85,72% dan termasuk dalam kategori ketuntasan belajar baik.⁶⁰

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa ketiga penelitian tersebut semuanya membahas tentang penggunaan model pembelajaran *Information Search* dan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tri Sulistiowati dilaksanakan di kelas XI-IPA 1 MA Negeri 1 Semarang pada mata pelajaran Fiqih. Sedangkan penelitian Ahmad Hamdan Asychow

⁶⁰Ipang Purnamasari, “Penerapan Strategi *Information Search* sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MIN Yogyakarta II Tahun Ajaran 2011/2012”, *Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm. x.

dilaksanakan di kelas VII A SMP Negeri 31 Semarang pada mata pelajaran PAI. Sedangkan penelitian Ipang Purnamasari dilaksanakan di MIN Yogyakarta II pada mata pelajaran IPS. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti merasa perlu mengadakan penelitian dengan PTK menggunakan model pembelajaran *Information Search* pada mata pelajaran IPS di sekolahan dan kelas yang berbeda yaitu di MI Matholibul Ulum Mindahan Batealit Jepara.

F. **Hipotesis Tindakan**

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui bukti yang terkumpul.⁶¹ Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Model pembelajaran *Information Search* dapat meningkatkan prestasi belajar pada pokok bahasan persebaran flora dan fauna di Indonesia pada kelas V semester 1 MI Matholibul Ulum Mindahan Batealit Jepara tahun pelajaran 2014/2015.”

⁶¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.64.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dan hasil belajar siswa meningkat.¹

Menurut Tukiran Taniredja dkk., PTK adalah penelitian yang mengangkat masalah-masalah yang aktual yang dilakukan oleh para guru yang merupakan pencermatan kegiatan belajar yang berupa tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional.²

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan penelitian yang didasari oleh filsafat positivisme yang menekankan fenomena-fenomena objektif

¹Hamzah B. Uno, dkk., *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 41.

²Tukiran Taniredja, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas untuk Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 16-17.

yang dikaji secara kuantitatif. Maksimalisasi objektivitas desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol.³

Adapun Data kuantitatif adalah data yang berbentuk bilangan (angka).⁴ Penggunaan pendekatan kuantitatif adalah untuk menganalisis data yang berbentuk bilangan (angka). Data-data kuantitatif di antaranya adalah hasil tes IPS.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat diadakannya penelitian ini adalah di kelas V MI Matholibul Ulum Mindahan Batealit Jepara. Adapun alasan pemilihan lokasi tersebut karena peneliti adalah salah satu guru yang mengajar di sana sehingga diharapkan dapat menguasai situasi dan kondisi selama berlangsungnya penelitian.

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan, dimulai pada tanggal 27 Nopember sampai dengan tanggal 28 Desember tahun 2014.

³Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 53.

⁴M. Subana, dkk., *Statistik Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm. 21.

C. Subyek dan Kolaborator Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah 28 siswa kelas VI dan 1 guru mata pelajaran IPS (peneliti) serta 1 guru kolaborasi MI Matholibul Ulum Mindahan Batealit Jepara pada semester 1 tahun pelajaran 2014/2015.

Kolaborator dalam penelitian ini adalah Bapak Jamal Akromi, SPd.I yang juga berprofesi sebagai salah satu guru kelas V di MI Matholibul Ulum Mindahan Batealit Jepara. Kontribusinya sangat besar demi kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan penelitian ini.

Keberadaan kolaborator diperlukan dalam pelaksanaan PTK karena peneliti yang dalam hal ini guru berfungsi ganda. Artinya, guru sebagai peneliti sekaligus sebagai subjek penelitian yang melaksanakan proses belajar mengajar yang di-PTK-kan. Oleh karena itu, kalau tidak ada kolaborator dikhawatirkan akan terjadi subjektivitas atau bias terhadap hasil penelitian.⁵

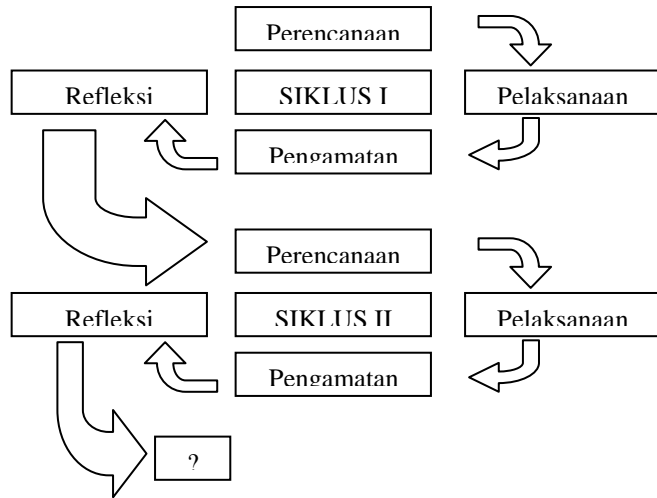
D. Siklus Penelitian

Ada empat tahapan yang akan dilalui dalam penelitian ini yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Keempat tahapan ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap

⁵Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), hlm. 81-82.

tahapan siklus didasarkan atas masukan dari siklus sebelumnya.⁶ Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram desain penelitian tindakan kelas berikut:

Diagram 3.1
Desain Penelitian Tindakan Kelas⁷



a. Pra Siklus

Pada pra siklus peneliti mengamati proses pembelajaran dengan model pembelajaran yang sudah berjalan di MI Matholibul Ulum Mindahan Batealit Jepara. Pengamatan itu dilakukan terhadap keaktifan siswa selama

⁶Suharsimi Arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 17.

⁷Suharsimi Arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan ...* , hlm. 17.

mengikuti pembelajaran penyebaran flora Indonesia Barat serta hasil evaluasi siswa.

b. Siklus I

Siklus I dilaksanakan satu kali pertemuan dalam waktu dua jam pelajaran. Kegiatan siklus I terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Kegiatan siklus I selengkapnya adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai acuan pelaksanaan proses pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku. Penyusunan RPP ini meliputi penentuan materi pembelajaran dan penyusunan skenario pembelajaran. Penyusunan RPP disesuaikan dengan langkah-langkah pada model pembelajaran yang diterapkan yaitu model pembelajaran *Information Search*.
- b) Mengumpulkan bahan dan media pembelajaran.
- c) Menyiapkan lembar observasi dan evaluasi.

2) Pelaksanaan

- a. Guru melaksanakan pembelajaran di kelas V sebagai kelas yang telah ditetapkan sebelumnya dengan menggunakan model pembelajaran yang diterapkan berdasarkan RPP yang telah dibuat peneliti.
- b. Guru menyampaikan materi yang akan disampaikan sesuai SK/KD/Indikator dan materi yang telah

- ditentukan yaitu penyebaran flora Indonesia Tengah dan flora Indonesia Timur.
- c. Guru menyampaikan pertanyaan untuk membantu siswa memperoleh kompetensi dari pembelajaran penyebaran flora Indonesia Tengah dan flora Indonesia Timur.
 - d. Siswa mencari informasi terkait topik penyebaran flora Indonesia Tengah dan flora Indonesia Timur.
 - e. Kelas dibagi menjadi kelompok kecil (maksimal 3 orang).
 - f. Peserta kelompok ditugasi mencari bahan di perpustakaan/warnet yang sudah diketahui oleh guru bahwa bahan tersebut benar-benar ada.
 - g. Setelah peserta kelompok mencari dan kembali ke kelas, guru membantu dengan cara membagi referensi kepada mereka.
 - h. Peserta kelompok diminta mencari jawaban dalam referensi tersebut yang dibatasi oleh waktu oleh guru.
 - i. Hasilnya didiskusikan bersama seluruh kelas.
 - j. Guru menjelaskan materi pelajaran terkait dengan materi penyebaran flora Indonesia Tengah dan flora Indonesia Timur.
 - k. Guru melakukan kesimpulan, klarifikasi, tindak lanjut, dan evaluasi.

3) Pengamatan

Pengamatan terhadap seluruh tindakan dilakukan dengan teliti. Dalam pengamatan dicatat hal-hal yang memungkinkan penemuan selama proses tindakan berlangsung. Aspek yang diamati adalah kegiatan siswa selama proses pembelajaran, keaktifan siswa dalam pembelajaran penyebaran flora Indonesia Tengah dan flora Indonesia Barat, kesesuaian tindakan dengan perencanaan, dan yang terpenting adalah perubahan kemampuan siswa dalam pembelajaran.

Pada kegiatan ini pengamat melaksanakan pengamatan, pencatatan, dan menginterpretasi terhadap berlangsungnya pembelajaran, terutama kepada siswa sekaligus mengerjakan lembar observasi yang telah disediakan. Ketelitian pada tahap ini sangat diperlukan, apalagi terjadi suatu perubahan mendadak dalam pelaksanaan tindakan oleh karena adanya respon siswa yang dikenai tindakan.

Pada tahapan ini, selain pengerjaan lembar observasi untuk pembuktian pengamatan yang dilaksanakan, diperlukan bukti dokumentasi berupa pengambilan gambar apabila diperlukan agar dalam penginterpretasian data dapat lebih jelas dan cermat.

4) Refleksi

Pada tahap refleksi data-data yang sudah diperoleh dari setiap siklus dikumpulkan untuk dianalisis. Kemudian diadakan refleksi terhadap hasil analisis sehingga dapat diketahui ada tidaknya peningkatan prestasi belajar sebelum tindakan dan sesudah tindakan. Prestasi belajar inilah yang nantinya akan digunakan sebagai bahan pertimbangan pelaksanaan siklus berikutnya.

c. Siklus II

Siklus II adalah perbaikan dari siklus I yang merupakan klimaks dari penelitian tindakan kelas ini. Menurut prediksi peneliti, pada siklus II ini prestasi belajar siswa sudah memenuhi target pembelajaran. Adapun langkah-langkahnya sama dengan siklus sebelumnya yaitu:

- 1) Tahapannya tetap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.
- 2) Materi pembelajaran berkelanjutan.
- 3) Diharapkan efektifitas kerja/belajar siswa harus lebih tinggi dari pada siklus I.
- 4) Pada akhir kegiatan/siklus, peneliti memberikan evaluasi sesuai dengan pokok bahasan yang diberikan.

E. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁸ Pengamatan atau observasi ini mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perilaku tidak sadar, kebiasaan dan lain-lain.

Teknik ini digunakan dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung yaitu observasi secara langsung dan sistematis misalnya kondisi tempat belajar, pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang meliputi kemampuan siswa menyelesaikan tugas, antusiasme terhadap proses pembelajaran yang sedang diikuti, semangat dalam belajar, perhatian saat pelajaran berlangsung dan lain-lain.

Observasi ini digunakan untuk mendapatkan data tentang aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Adapun instrumennya berupa lembar observasi yang telah dirancang bersama oleh guru dan mitra kolaboratif dalam penelitian ini.

b. Tes

⁸Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 52.

Metode tes adalah alat yang atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.⁹ Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* bertujuan untuk mengetahui keadaan awal siswa. *Post-test* bertujuan untuk mengkaji seberapa jauh perubahan hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah proses pembelajaran. *Post-test* ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai prestasi belajar siswa pada siklus I dan II dalam bentuk tes perbuatan. Pelaksanaan ini dilakukan pada tiap akhir siklus dalam penelitian tindakan terhadap pokok bahasan persebaran flora dan fauna di Indonesia mata pelajaran IPS Kelas V semester 1 MI Manbaul Ulum Pulodarat Pecangaan Jepara tahun pelajaran 2014/2015.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya.¹⁰ Hasil dari dokumentasi akan digunakan sebagai pelengkap dan penguat dari data-data yang didokumentasikan.

⁹Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 53.

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm 206.

Tujuan penggunaan metode dokumentasi adalah untuk mendapatkan data rekapitulasi tentang daftar siswa, daftar nilai siswa dan aktivitas siswa berupa dokumen gambar/foto selama kegiatan pembelajaran.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk mengolah karakteristik data yang berkaitan dengan menjumlah, merata-rata, mencari prosentase serta menyajikan data yang menarik, mudah dibaca, dan diikuti alur pikirannya misalnya bentuk grafik dan tabel.¹¹

Sedangkan data kuantitatif adalah data yang berbentuk bilangan (angka).¹² Analisis data kuantitatif berarti menganalisis data yang berbentuk bilangan (angka). Data-data kuantitatif di antaranya adalah hasil tes IPS. Data kuantitatif yang berupa nilai prestasi belajar siswa tersebut dapat dianalisis dengan cara mencari prosentase keberhasilan belajar siswa dengan menggunakan rumus:

$$\text{NP} = \frac{\text{R}}{\text{SM}} \times 100$$

¹¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hlm. 131-132.

¹²M. Subana, dkk., *Statistik Pendidikan ...*, hlm. 21.

Keterangan:

NP = Nilai prosen yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh

SM = Skor maksimum ideal

100 = Bilangan tetap ¹³

Sementara untuk menentukan kriteria penyekoran menggunakan range yang kemudian digunakan mencari interval kelas dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Range} = H - L + 1$$

Keterangan:

H = *High* (Nilai tertinggi)

L = *Low* (Nilai terendah)

$$\text{Interval} = \frac{\text{Range}}{\text{Lebar Kelas}}$$

Setelah skor yang ditentukan di dapat, langkah selanjutnya adalah menentukan skor kualitas nilai sebagaimana tabel berikut:

Tabel 3.1
Skor Kualitas Nilai

No	Skor	Huruf Nilai	Bobot	Kategori
1	86-100	A	4	Sangat Baik
2	76-85	B	3	Baik
3	60-75	C	2	Cukup
4	55-59	D	1	Kurang
5	≤ 54	TL	0	Kurang Sekali

¹³M. Ngalm Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 102.

G. Indikator Keberhasilan Penelitian

Untuk mengetahui keberhasilan dari penelitian ini, dapat dilihat melalui indikator sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata kelas mencapai KKM yang telah ditentukan oleh guru mata pelajaran melalui rapat guru sebesar ≥ 65 .
 2. $\geq 80\%$ dari keseluruhan siswa kelas V nilai prestasi belajar pada mata pelajaran IPS pokok bahasan penyebaran flora dan fauna di Indonesia mencapai ≥ 65 .
-

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi MI Matholibul Ulum Mindahan Batealit Jepara

MI Matholibul Ulum Mindahan Batealit Jepara didirikan pada tanggal 2 Januari 1970 dengan cara adanya swadaya masyarakat. Adapun Nomor SK izin operasionalnya adalah WK 5b 234 tertanggal 1 Maret 1988. Status tanah yang digunakan untuk mendirikan gedung madrasah adalah milik sendiri yang berasal dari wakaf yaitu seluas 945 M².¹

Visi dari MI Matholibul Ulum Mindahan Batealit adalah kreatif, mandiri, dan berprestasi. Adapun uraian penjelasannya adalah sebagai berikut: Pertama islami, MI Matholibul Ulum Mindahan Batealit bertekad membentuk siswa beriman dan bertaqwa kepada Allah, menghayati dan mengamalkannya serta mensyiarkan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan bermasyarakat dengan akhlakul karimah. Kedua kreatif, MI Matholibul Ulum Mindahan Batealit bertekad membentuk siswa yang mempunyai kreatifitas dalam kehidupan sehari-hari serta mampu mengadakan perubahan-perubahan dalam rangka untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Ketiga mandiri, MI

¹MI Matholibul Ulum Mindahan, *Profil MI Matholibul Ulum Mindahan Batealit Jepara Tahun 2014*, (Mindahan: t.p., 2014), hlm.1.

Matholibul Ulum Mindahan Batealit bertekad membentuk kepribadian siswa yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Keempat Berprestasi, MI Matholibul Ulum Mindahan Batealit bertekad membentuk siswa yang berkualitas, baik dan unggul serta menjadi suri tauladan bagi sesama.

Adapun misi MI Matholibul Ulum Mindahan Batealit adalah menyelenggarakan pendidikan islami kualitas standar nasional untuk menghasilkan kader bangsa yang memiliki kompetensi dan kualitas yang baik dengan dilandasi Islam dan akhlakul karimah.²

B. Pelaksanaan Kegiatan

1. Pra Siklus

Untuk mengetahui deskripsi data awal maka peneliti melakukan observasi awal di kelas V MI Matholibul Ulum Mindahan Batealit Jepara pada tanggal 3 Desember 2014. Pada saat observasi awal ini guru melaksanakan pembelajaran mata pelajaran IPS dengan menggunakan metode ceramah yang diselingi dengan tanya jawab.

Berdasarkan observasi awal terhadap proses pembelajaran IPS di kelas V MI MI Matholibul Ulum Mindahan Batealit Jepara diketahui bahwa pembelajaran masih terasa monoton dan

²MI Matholibul Ulum Mindahan, *Profil MI ...*, hlm.1.

tidak menggairahkan. Hal itu karena guru lebih sering menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu ceramah yang diselingi tanya jawab. Akibatnya guru lebih mendominasi jalannya proses pembelajaran sementara siswa lebih banyak mendengarkan dan memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru.

Siswa mempunyai sedikit kesempatan untuk mengemukakan pendapat. Mereka hanya menulis dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru sehingga jarang terangsang untuk berpikir.

Berikut ini data prestasi belajar siswa pada observasi awal pra siklus atau sebelum diadakan tindakan. Lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Data Prestasi Belajar Siswa Pra Siklus
Mata Pelajaran : IPS
Hari, tanggal : Rabu, 3 Desember 2014
Kelas/Semester : V/I
Materi : Penyebaran Flora Indonesia Barat

No.Id	Nilai	T	TT	No.Id	Nilai	T	TT
Id.1	60		√	Id. 15	60		√
Id.2	60		√	Id.16	40		√
Id.3	70	√		Id.17	80	√	
Id.4	80	√		Id.18	60		√
Id.5	40		√	Id.19	60		√
Id.6	60		√	Id.20	70	√	
Id.7	60		√	Id.21	80	√	
Id.8	70	√		Id.22	50		√
Id.9	60		√	Id.23	60		√
Id.10	40		√	Id.24	70	√	

Id.11	60		√	Id.25	60		√
Id.12	70	√		Id.26	50		√
Id.13	50		√	Id.27	70	√	
Id.14	60		√	Id.28	60		√
				Rerata Kelas	61.07		
				Nilai Terendah	40		
				Nilai Tertinggi	80		
				Tuntas	9		
				Belum Tuntas	19		
				Ketuntasan	32.14%		
				Ketidaktuntasan	67.86%		

Keterangan:

No.Id: Nomor Identitas

T : Tuntas

TT : Tidak tuntas

Berdasarkan data di atas rerata kelas baru mencapai 61.07 sedangkan dalam indikator yang ditetapkan adalah 65. Nilai terendah adalah 40 sementara nilai tertinggi adalah 80. Siswa yang tuntas KKM hanya 9 anak, sedangkan selebihnya mendapatkan nilai prestasi belajar di bawah KKM atau tidak tuntas, yaitu berjumlah 19 anak. Hal ini tentunya menjadi masalah pembelajaran yang harus segera dipecahkan oleh karena siswa yang tuntas baru 32,14% dan yang belum tuntas adalah 67,86%.

Melihat hasil yang dicapai tersebut maka dilakukan langkah perbaikan pembelajaran, baik dari segi proses dan prestasi belajar melalui siklus I. Tujuannya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan hasil pada pra siklus.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Berdasarkan identifikasi masalah pada saat observasi awal maka telah direncanakan model pembelajaran pada siklus I ini adalah model pembelajaran *Information Search*. Perencanaan pembelajaran ini tertuang dalam bentuk RPP. Materi yang dibahas pada siklus I adalah penyebaran flora Indonesia Tengah dan flora Indonesia Timur.

Selain RPP peneliti juga mempersiapkan instrumen yang lain berupa lembar observasi untuk siswa dan guru, lembar evaluasi, dan lembar penilaian.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini, skenario yang telah dibuat dalam tahap perencanaan dipraktikkan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Information Search*. Pelaksanaan siklus I diadakan pada tanggal 10 Desember 2014. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahapan ini antara lain:

- l. Guru melaksanakan pembelajaran di kelas V sebagai kelas yang telah ditetapkan sebelumnya dengan menggunakan model pembelajaran yang diterapkan berdasarkan RPP yang telah dibuat peneliti.
- m. Guru menyampaikan materi yang akan disampaikan sesuai SK/KD/Indikator dan materi yang telah ditentukan yaitu penyebaran flora Indonesia Tengah dan flora Indonesia Timur.

- n. Guru menyampaikan pertanyaan untuk membantu siswa memperoleh kompetensi dari pembelajaran penyebaran flora Indonesia Tengah dan flora Indonesia Barat.
 - o. Siswa mencari informasi terkait materi penyebaran flora Indonesia Tengah dan flora Indonesia Barat.
 - p. Kelas dibagi menjadi kelompok kecil (maksimal 3 orang).
 - q. Peserta kelompok ditugasi mencari bahan di perpustakaan/warnet yang sudah diketahui oleh guru bahwa bahan tersebut benar-benar ada.
 - r. Setelah peserta kelompok mencari dan kembali ke kelas, guru membantu dengan cara membagi referensi kepada mereka.
 - s. Peserta kelompok diminta mencari jawaban dalam referensi tersebut yang dibatasi oleh waktu oleh guru.
 - t. Hasilnya didiskusikan bersama seluruh kelas.
 - u. Guru menjelaskan materi pelajaran terkait dengan materi penyebaran flora Indonesia Tengah dan flora Indonesia Barat.
 - v. Guru melakukan kesimpulan, klarifikasi, tindak lanjut, dan evaluasi.
- c. Observasi

Selama pembelajaran berlangsung aktivitas guru diamati oleh kolaboran yaitu rekan sejawat guru untuk

menjaga objektivitas. Sedangkan aktivitas siswa diamati oleh guru sendiri.

Melalui kegiatan ini, diadakan observasi indikator kerja yaitu keaktifan dan motivasi belajar siswa. Kegiatan ini sama dengan yang dilakukan pada tahap pra siklus. Tujuannya adalah untuk mengukur apakah terdapat peningkatan yang signifikan keaktifan dan semangat belajar siswa pada pelaksanaan siklus I. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Deskripsi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Skor	Aktivitas Siswa
1	Tidak aktif
2	Aktif ketika diperintah
3	Aktif mengerjakan tugas dalam kelompok
	B. Siswa aktif mencari informasi
1	Tidak aktif
2	Aktif ketika diperintah
3	Aktif mencari informasi
	C. Siswa aktif mendiskusikan informasi yang didapat
1	Tidak aktif
2	Aktif ketika diperintah
3	Aktif disertai dengan argumentasi
	D. Siswa aktif mengomentari hasil kerja temannya
1	Diam
2	Komentar dengan perintah
3	Memberi komentar dengan baik

$$\begin{aligned} \text{Range} &= H - L + 1 \\ &= 12 - 4 + 1 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &= 9 \\ \text{Interval} &= \frac{\text{Range}}{\text{Lebar Kelas}} \\ &= \frac{9}{4} \\ &= 2,5 \text{ dibulatkan menjadi } 3. \end{aligned}$$

Tabel 4.3
Kriteria Penyekoran Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No	Skor	Huruf	Bobot	Kategori
1	10-12	A	3	Baik
2	7-9	B	2	Cukup
3	4-6	C	1	Kurang

Tabel 4.4
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I
Mata Pelajaran : IPS
Hari, tanggal : Rabu, 10 Desember 2014
Kelas/Semester : V/I
Materi : Penyebaran Flora Indonesia Tengah dan
Flora Indonesia Timur

No.Id	Skor				Jumlah	Kategori
	A	B	C	D		
Id.1	3	2	3	2	10	Baik
Id.2	3	2	2	2	9	Cukup
Id.3	2	2	1	1	6	Kurang
Id.4	3	3	3	2	11	Baik
Id.5	2	3	2	2	9	Cukup
Id.6	2	3	3	2	10	Baik
Id.7	3	2	2	3	10	Baik
Id.8	2	2	1	1	6	Kurang
Id.9	3	2	2	2	9	Cukup
Id.10	2	3	3	3	11	Baik
Id.11	2	2	3	2	9	Cukup
Id.12	3	3	2	2	10	Baik

Id.13	2	3	2	3	10	Baik
Id.14	2	2	2	3	9	Cukup
Id.15	2	2	2	2	8	Cukup
Id.16	3	3	2	2	10	Baik
Id.17	3	3	2	3	11	Baik
Id.18	1	1	2	2	6	Kurang
Id.19	2	2	2	2	8	Cukup
Id.20	2	1	1	2	6	Kurang
Id.21	3	2	3	3	11	Baik
Id.22	2	1	2	1	6	Kurang
Id.23	2	1	1	2	6	Kurang
Id.24	2	3	3	2	10	Baik
Id.25	2	2	1	1	6	Kurang
Id.26	2	1	2	1	6	Kurang
Id.27	1	2	2	1	6	Kurang
Id.28	3	3	2	2	10	Baik
Baik					12	42,86%
Cukup					7	25%
Kurang					9	32,14%
Jumlah					28	100%

Keterangan:

No.Id = Nomor Identitas

Prosentase aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

$$NP = \frac{12}{28} \times 100\%$$

$$NP = 42,86\%$$

Aktivitas belajar siswa dengan kategori baik adalah 42,86%.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

$$NP = \frac{7}{28} \times 100\%$$

$$NP = 25\%$$

Aktivitas belajar siswa dengan kategori cukup adalah 25%.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

$$NP = \frac{9}{28} \times 100\%$$

$$NP = 32,14\%$$

Aktivitas belajar siswa dengan kategori kurang adalah 32,14%.

Adapun data prestasi belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Information Search* dapat diamati pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5
Data Prestasi Belajar Siswa Siklus I

Mata Pelajaran : IPS
 Hari, tanggal : Rabu, 10 Desember 2014
 Kelas/Semester : V/I
 Materi : Penyebaran Flora Indonesia Tengah dan Flora Indonesia Timur

No.Id	Nilai	T	TT	No.Id	Nilai	T	TT
Id.1	70	√		Id. 15	60		√
Id.2	60		√	Id.16	50		√
Id.3	80	√		Id.17	90	√	
Id.4	90	√		Id.18	60		√
Id.5	50		√	Id.19	70	√	
Id.6	70	√		Id.20	70	√	
Id.7	60		√	Id.21	90	√	
Id.8	70	√		Id.22	60		√
Id.9	60		√	Id.23	60		√

Id.10	50		√	Id.24	80	√	
Id.11	60		√	Id.25	60		√
Id.12	80	√		Id.26	70	√	
Id.13	50		√	Id.27	70	√	
Id.14	70	√		Id.28	60		√
				Rerata Kelas	66.79		
				Nilai Terendah	50		
				Nilai Tertinggi	90		
				Tuntas	14		
				Belum Tuntas	14		
				Ketuntasan	50.00%		
				Ketidaktuntasan	50.00%		

Keterangan:

No. Id : Nomor Identitas

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

d. Refleksi

Berdasarkan observasi aktivitas siswa dan prestasi belajar siswa dapat diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.6
Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No	Kategori	Jumlah	Prosentase
1	Baik	12	42.86%
2	Cukup	7	25%
3	Kurang	9	32,14%

Tabel 4.7
Rekapitulasi Prestasi Belajar Siswa Siklus I

Data Siklus I	Jumlah	Prosentase
Rerata Kelas	66,79	
Jumlah Tuntas/Nilai ≥ 65	14	50%
Jumlah Belum Tuntas	14	50%

Berdasarkan data prestasi belajar di atas, terdapat indikator keberhasilan yang belum terpenuhi yaitu banyaknya siswa yang mencapai nilai ≥ 65 atau tuntas hanya sebesar 50%, seharusnya mencapai prosentase sebesar 80%. Oleh karena itu, perlu diadakan langkah perbaikan pada pembelajaran siklus II agar dapat mencapai semua indikator keberhasilan yang telah ditentukan sebelumnya.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Pada siklus II ini peneliti merencanakan pembelajaran dengan model pembelajaran yang sama seperti pada siklus I hanya saja mengalami beberapa perbaikan berdasarkan dari hasil refleksi pada siklus I. Perencanaan pembelajaran ini tertuang dalam bentuk RPP. Materi yang dibahas pada siklus II adalah penyebaran fauna di Indonesia.

Selain RPP peneliti juga mempersiapkan instrumen yang lain berupa lembar observasi untuk siswa dan guru, lembar evaluasi, dan lembar penilaian.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini, skenario yang telah dibuat dalam tahap perencanaan dipraktikkan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Information Search*. Pelaksanaan siklus II diadakan pada tanggal 17 Desember 2014. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahapan ini antara lain:

- 1) Guru melaksanakan pembelajaran di kelas V sebagai kelas yang telah ditetapkan sebelumnya dengan menggunakan model pembelajaran yang diterapkan berdasarkan RPP yang telah dibuat peneliti.
- 2) Guru menyampaikan materi yang akan disampaikan sesuai SK/KD/Indikator dan materi yang telah ditentukan yaitu penyebaran fauna di Indonesia.
- 3) Guru menyampaikan pertanyaan untuk membantu siswa memperoleh kompetensi dari pembelajaran penyebaran fauna di Indonesia.
- 4) Siswa mencari informasi terkait materi penyebaran fauna di Indonesia.
- 5) Kelas dibagi menjadi kelompok kecil (maksimal 3 orang).
- 6) Peserta kelompok ditugasi mencari bahan di perpustakaan/warnet yang sudah diketahui oleh guru bahwa bahan tersebut benar-benar ada.

- 7) Setelah peserta kelompok mencari dan kembali ke kelas, guru membantu dengan cara membagi referensi kepada mereka.
- 8) Peserta kelompok diminta mencari jawaban dalam referensi tersebut yang dibatasi oleh waktu oleh guru.
- 9) Hasilnya didiskusikan bersama seluruh kelas.
- 10) Guru menjelaskan materi pelajaran terkait dengan materi penyebaran fauna di Indonesia.
- 11) Guru melakukan kesimpulan, klarifikasi, tindak lanjut, dan evaluasi.

c. Observasi

Selama pembelajaran berlangsung aktivitas guru diamati oleh kolaboran yaitu rekan sejawat guru untuk menjaga objektivitas. Sedangkan aktivitas siswa diamati oleh guru sendiri.

Melalui kegiatan ini, diadakan observasi indikator kerja yaitu keaktifan dan motivasi belajar siswa. Kegiatan ini sama dengan yang dilakukan pada tahap siklus I. Tujuannya adalah untuk mengukur apakah terdapat peningkatan yang signifikan keaktifan dan semangat belajar siswa pada pelaksanaan siklus II. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Deskripsi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Skor	Aktivitas Siswa
1	Tidak aktif
2	Aktif ketika diperintah
3	Aktif mengerjakan tugas dalam kelompok
	B. Siswa aktif mencari informasi
1	Tidak aktif
2	Aktif ketika diperintah
3	Aktif mencari informasi
	C. Siswa aktif mendiskusikan informasi yang didapat
1	Tidak aktif
2	Aktif ketika diperintah
3	Aktif disertai dengan argumentasi
	D. Siswa aktif mengomentari hasil kerja temannya
1	Diam
2	Komentar dengan perintah
3	Memberi komentar dengan baik

$$\begin{aligned} \text{Range} &= H - L + 1 \\ &= 12 - 4 + 1 \\ &= 9 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{\text{Range}}{\text{Lebar Kelas}} \\ &= \frac{9}{4} \\ &= 2,5 \text{ dibulatkan menjadi } 3. \end{aligned}$$

Tabel 4.9
Kriteria Penyeoran Aktivitas Belajar Siswa Pembelajaran
Siklus II

No	Skor	Huruf	Bobot	Kategori
1	10-12	A	3	Baik
2	7-9	B	2	Cukup
3	4-6	C	1	Kurang

Tabel 4.10

Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Mata Pelajaran : IPS

Hari, tanggal : Rabu, 17 Desember 2014

Kelas/Semester : V/I

Materi : Penyebaran Flora di Indonesia

No.Id	Skor				Jumlah	Kategori
	A	B	C	D		
Id.1	3	3	3	2	11	Baik
Id.2	3	2	2	3	10	Cukup
Id.3	2	2	1	2	7	Cukup
Id.4	3	3	3	3	12	Baik
Id.5	2	3	3	2	10	Baik
Id.6	3	3	3	2	11	Baik
Id.7	3	2	2	3	10	Baik
Id.8	2	2	1	1	6	Kurang
Id.9	3	2	2	3	10	Baik
Id.10	3	3	3	3	12	Baik
Id.11	2	2	3	3	10	Baik
Id.12	3	3	3	2	11	Baik
Id.13	2	3	2	3	10	Baik
Id.14	3	2	2	3	10	Baik
Id.15	2	2	2	2	8	Cukup
Id.16	3	3	3	2	11	Baik
Id.17	3	3	3	3	12	Baik
Id.18	2	2	3	3	10	Baik
Id.19	2	2	2	2	8	Cukup
Id.20	2	1	1	2	6	Kurang
Id.21	3	2	3	3	11	Baik
Id.22	3	2	2	3	10	Baik
Id.23	2	2	2	2	8	Cukup
Id.24	3	3	3	2	11	Baik
Id.25	2	2	1	1	6	Kurang
Id.26	3	3	2	2	10	Baik
Id.27	2	2	2	1	7	Cukup
Id.28	3	3	2	3	11	Baik
Baik					19	67.86%

Cukup					6	21.43%
Kurang					3	10.71%
Jumlah					28	100%

Keterangan:

No.Id = Nomor Identitas

Prosentase aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

$$NP = \frac{19}{28} \times 100\%$$

$$NP = 67,86\%$$

Aktivitas belajar siswa dengan kategori baik adalah 67,86%.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

$$NP = \frac{6}{28} \times 100\%$$

$$NP = 21,43\%$$

Aktivitas belajar siswa dengan kategori cukup adalah 21,43%.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

$$NP = \frac{3}{28} \times 100\%$$

$$NP = 10,71\%$$

Aktivitas belajar siswa dengan kategori kurang adalah 10,71%.

Adapun data prestasi belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Information Search* dapat diamati pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.11
Data Prestasi Belajar Siswa Siklus II
Mata Pelajaran : IPS
Hari, tanggal : Rabu, 3 Desember 2014
Kelas/Semester : V/I
Materi : Penyebaran Fauna di Indonesia

No.Id	Nilai	T	TT	No.Id	Nilai	T	TT
Id. 1	100	√		Id. 15	90	√	
Id.2	70	√		Id.16	70	√	
Id.3	90	√		Id.17	100	√	
Id.4	100	√		Id.18	70	√	
Id.5	60		√	Id.19	90	√	
Id.6	80	√		Id.20	90	√	
Id.7	70	√		Id.21	100	√	
Id.8	80	√		Id.22	80	√	
Id.9	90	√		Id.23	60		√
Id.10	70	√		Id.24	90	√	
Id.11	60		√	Id.25	70	√	
Id.12	100	√		Id.26	90	√	
Id.13	60		√	Id.27	90	√	
Id.14	80	√		Id.28	80	√	
				Rerata Kelas	81.43		
				Nilai Terendah	60		
				Nilai Tertinggi	100		
				Tuntas	24		
				Belum Tuntas	4		
				Ketuntasan	85.71%		
				Ketidaktuntasan	14.29%		

Keterangan:

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

d. Refleksi

Berdasarkan observasi aktivitas siswa dan prestasi belajar siswa dapat diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.12
Rekapitulasi Aktivitas belajar Siswa Siklus II

No	Kategori	Jumlah	Prosentase
1	Baik	19	67,86%
2	Cukup	6	21,43%
3	Kurang	3	10,71%

Tabel 4.13
Rekapitulasi Prestasi Belajar Siswa Siklus II

Data Siklus I	Jumlah	Prosentase
Rerata Kelas	81,43	
Jumlah Tuntas/Nilai ≥ 65	24	85,71%
Jumlah Belum Tuntas	4	14,29%

Rerata kelas telah mencapai 81,43, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 24 orang dengan prosentase sebesar 85,71%, dan jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 4 orang dengan prosentase sebesar 14,29%. Hal ini menunjukkan bahwa kedua indikator yang telah ditetapkan sebelumnya sudah dapat tercapai yaitu:

- 1) Nilai rata-rata kelas mencapai KKM yang telah ditentukan oleh guru mata pelajaran melalui rapat guru sebesar 65.
- 2) $\geq 80\%$ dari keseluruhan siswa kelas V nilai prestasi belajar pada mata pelajaran IPS pokok bahasan persebaran flora dan fauna di Indonesia mencapai ≥ 65 .

C. Pembahasan

1. Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan pengamatan selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Information Search* untuk siswa MI Matholibul Ulum Mindahan Batealit Jepara merupakan sebuah pengalaman yang baru. Sesuai dengan hasil observasi pra siklus, siklus I dan siklus II terdapat peningkatan aktifitas pembelajaran.

Berikut ini adalah rekapitulasi aktivitas siswa dari siklus I dan Siklus II:

Tabel 4.14
Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

No.Id	Siklus I		Siklus II	
	Jumlah	Kategori	Jumlah	Kategori
Id. 1	10	Baik	11	Baik
Id.2	9	Cukup	10	Cukup
Id.3	6	Kurang	7	Cukup
Id.4	11	Baik	12	Baik
Id.5	9	Cukup	10	Baik
Id.6	10	Baik	11	Baik
Id.7	10	Baik	10	Baik
Id.8	6	Kurang	6	Kurang
Id.9	9	Cukup	10	Baik
Id.10	11	Baik	12	Baik
Id.11	9	Cukup	10	Baik
Id.12	10	Baik	11	Baik
Id.13	10	Baik	10	Baik
Id.14	9	Cukup	10	Baik
Id. 15	8	Cukup	8	Cukup
Id.16	10	Baik	11	Baik
Id.17	11	Baik	12	Baik
Id.18	6	Kurang	10	Baik

Id.19	8	Cukup	8	Cukup
Id.20	6	Kurang	6	Kurang
Id.21	11	Baik	11	Baik
Id.22	6	Kurang	10	Baik
Id.23	6	Kurang	8	Cukup
Id.24	10	Baik	11	Baik
Id.25	6	Kurang	6	Kurang
Id.26	6	Kurang	10	Baik
Id.27	6	Kurang	7	Cukup
Id.28	10	Baik	11	Baik
Baik	12	42,86%	19	67,86%
Cukup	7	25%	6	21,43%
Kurang	9	32,14%	3	10,71%
Jumlah	28	100%	28	100%

Keterangan:

No.Id = Nomor Identitas

Tabel 4.15
Perbandingan Aktivitas Belajar Siswa
Siklus I dan Siklus II

No.Id	Siklus I		Siklus II	
	Jumlah	Kategori	Jumlah	Kategori
Baik	12	42,86%	19	67,86%
Cukup	7	25%	6	21,43%
Kurang	9	32,14%	3	10,71%
Jumlah	28	100%	28	100%

Berdasarkan tabel di atas terdapat peningkatan aktivitas dalam pembelajaran. Pada Siklus I aktivitas siswa kategori baik sebanyak 12 anak dengan prosentase 42,86%, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 19 anak dengan prosentase 67,86%. Adapun jumlah siswa dengan kategori kurang menurun dari 9 anak dengan prosentase 32,14% menjadi 3 anak dengan prosentase 10,71%.

2. Ketuntasan Prestasi Belajar dan Belajar

Berdasarkan hasil penelitian terdapat peningkatan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran. Peningkatan prestasi belajar tersebut dapat diamati pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.16
Rekapitulasi Prestasi Belajar Siswa
Siklus I dan Siklus II

No.Id	Pra	Ket	S I	Ket	S II	Ket
Id. 1	60	X	70	√	100	√
Id.2	60	X	60	X	70	√
Id.3	70	√	80	√	90	√
Id.4	80	√	90	√	100	√
Id.5	40	X	50	X	60	X
Id.6	60	X	70	√	80	√
Id.7	60	X	60	X	70	√
Id.8	70	√	70	√	80	√
Id.9	60	X	60	X	90	√
Id.10	40	X	50	X	70	√
Id.11	60	X	60	X	60	X
Id.12	70	√	80	√	100	√
Id.13	50	X	50	X	60	X
Id.14	60	X	70	√	80	√
Id. 15	60	X	60	X	90	√
Id.16	40	X	50	X	70	√
Id.17	80	√	90	√	100	√
Id.18	60	X	60	X	70	√
Id.19	60	X	70	√	90	√
Id.20	70	√	70	√	90	√
Id.21	80	√	90	√	100	√
Id.22	50	X	60	X	80	√
Id.23	60	X	60	X	60	X
Id.24	70	√	80	√	90	√
Id.25	60	X	60	X	70	√
Id.26	50	X	70	√	90	√
Id.27	70	√	70	√	90	√

Id.28	60	X	60	X	80	√
Rerata Kelas	61.07		66.79		81.43	
Nilai Terendah	40		50		60	
Nilai Tertinggi	80		90		100	
Banyak Siswa Tuntas	9		14		24	
Banyak Siswa Belum Tuntas	19		14		4	
Prosentase Ketuntasan	32.14%		50.00%		85.71%	
Prosentase Ketidaktuntasan	67.86%		50.00%		14.29%	
Jumlah	100%		100%		100%	

Keterangan:

No.Id: Nomor Identitas

X: Tidak Tuntas

√: Tuntas

Pra: Pra Siklus

S I: Siklus I

S II: Siklus II

Tabel 4.17
Perbandingan Prestasi Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Keterangan	Pra	S I	S II
Rerata Kelas	61.07	66.79	81.43
Nilai Terendah	40	50	60
Nilai Tertinggi	80	90	100
Banyak Siswa Tuntas	9	14	24
Banyak Siswa Belum Tuntas	19	14	4
Prosentase Ketuntasan	32.14%	50.00%	85.71%
Prosentase Ketidaktuntasan	67.86%	50.00%	14.29%
Jumlah	100%	100%	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar dari tiap pelaksanaannya. Hal ini dibuktikan dengan rerata kelas pada pra siklus sebesar 61,07 meningkat pada siklus I menjadi 66,79 dan pada siklus II meningkat kembali menjadi 81.43. Selain itu , ketuntasan siswa

dari 9 anak pada pra siklus dengan prosentase 32,14%, pada siklus I siswa yang tuntas meningkat menjadi 14 anak dengan prosentase 50%, dan pada siklus II siswa yang tuntas meningkat kembali menjadi 24 anak dengan prosentase 85,71%. Sesuai dengan capaian prestasi belajar tersebut telah menunjukkan sebuah keberhasilan dalam penelitian.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Information Search* dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar siswa, oleh karena dengan motivasi yang tinggi dapat meningkatkan minat siswa yang berakibat pada meningkatnya prestasi belajarnya.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penggunaan model pembelajaran *Information Search* untuk meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas V MI Matholibul Ulum Mindahan Batealit Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015, dapat dikemukakan simpulan sebagai berikut:

Penggunaan model pembelajaran *Information Search* dalam pembelajaran IPS pokok bahasan penyebaran flora dan fauna di Indonesia pada siswa kelas V semester 1 Matholibul Ulum Mindahan Batealit Jepara tahun pelajaran 2014/2015, mempermudah guru mencapai tujuan yang diharapkan. Selain itu dapat memaksimalkan atau menuntaskan prestasi belajar siswa. Hal tersebut terlihat dari prosentase ketuntasan belajar pada tahap pra siklus sebesar 32,14% meningkat menjadi 50% pada siklus I dan pada siklus II meningkat menjadi 85,71%. Berarti target yang telah ditetapkan melalui standar ketuntasan prestasi belajar siswa sebesar $\geq 80\%$ telah dapat dicapai.

Selain itu penggunaan model pembelajaran *Information Search* dapat meningkatkan prestasi belajar IPS pada pokok bahasan penyebaran flora dan fauna di Indonesia pada siswa kelas V semester 1 Matholibul Ulum Mindahan

Batealit Jepara tahun pelajaran 2014/2015. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata prestasi belajar siswa mengalami peningkatan signifikan. Pada tahap pra siklus sebesar 61,07 meningkat menjadi 66,79 pada siklus I dan pada siklus II meningkat menjadi 81,43. Berarti target yang telah ditetapkan yaitu nilai rata-rata yang diperoleh siswa ≥ 65 telah dapat dicapai.

B. Saran

Ada beberapa saran berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang model pembelajaran *Information Search* untuk meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas V MI Matholibul Ulum Mindahan Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015 sebagai berikut:

1. Bagi Guru. Guna mencapai kualitas pembelajaran dan kualitas prestasi belajar yang baik dengan menggunakan model pembelajaran *Information Search* diharapkan guru menguasai materi dengan baik, menggali pengetahuan dan juga wawasan yang berhubungan dengan materi yang akan dibahas dan hal-hal yang berkaitan dengan model pembelajaran *Information Search*.
2. Bagi Siswa. Diharapkan siswa MI Matholibul Ulum Mindahan Jepara pada khususnya dan siswa pada umumnya, supaya lebih tekun dan giat dalam belajar IPS. Melalui model pembelajaran *Information Search*

pembelajaran terasa lebih menarik dan menyenangkan serta dapat meraih prestasi belajar yang lebih baik.

3. Bagi Madrasah. Melalui hasil penelitian ini dapat digunakan madrasah sebagai upaya meningkatkan kreativitas siswa. Selain itu juga sebagai bahan pertimbangan madrasah dalam membuat dan menetapkan kebijakan dalam kegiatan pembelajaran.
 4. Bagi Peneliti Berikutnya. Melalui hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk kegiatan penelitian berikutnya. Diharapkan penelitian berikutnya nanti akan menemukan temuan yang lebih signifikan.
-

DAFTAR PUSTAKA

- Abdur Ra'uf, Abdul Aziz, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, Jakarta: Al Huda, 2002.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Arikunto, Suharsimi dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Asyachowi, Ahmad Hamdan, *Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Pokok Bahasan Hukum Nun Mati/Tanwin dan Mim Mati Melalui Model Information Search (Penelitian Tindakan pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 31 Semarang Tahun Ajaran 2009/2010, Skripsi*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2011.
- Asy-Syالبub, Fu'ad bin Abdul Aziz, *Begini Seharusnya Menjadi Guru; Panduan Lengkap Metodolog Guru/pendidikan Cara Rasulullah*, Jakarta: Darul Haq, 2008.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2009.
- BSNP, "Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah", Jakarta: BSNP, 2006.

- Burahman, Hendi, “Belajar Mandiri Strategi Pembelajaran LSQ (*Learning Start With a Question*) Dan IS (*Information Search*) di Sekolah”, <http://aloneeducation.blogspot.com/2009/07/strategi-pembelajaran-lsq-learning.html>/, diakses 14 Agustus 2014.
- Daradjat, Zakiyah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Dewanto, Nugroho, *Kamus Bahasa Indonesia*, Bandung: Yrama Widya, 2004.
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- MI Matholibul Ulum Mindahan, *Profil MI Matholibul Ulum Mindahan Batealit Jepara Tahun 2014*, Mindahan: t.p., 2014.
- Munandar, Utami., *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, Jakarta: Gramedia, 2004.
- Nadlir, dkk., *Ilmu Pengetahuan Sosial*, Jakarta: *Learning Assistance for Islamic School* PGMI, 2009.
- Nurkencana, *Evaluasi Hasil Belajar Mengajar*, Surabaya: Usaha Nasional, 2005.
- Purnamasari, Ipang, Penerapan Strategi *Information Search* sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MIN Yogyakarta II Tahun Ajaran 2011/2012, *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012.

- Purwanto, M. Ngalim, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- , *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2007.
- Rahyubi, Heri, *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*, Bandung: Nusa Media, 2012.
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1990.
- Rusman, *Model-model Pembelajaran*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Sapriya, *Pendidikan IPS*, Bandung: Laboratorium PKn UPI, 2008.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- SM, Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang: RaSAIL, 2009.
- Solihatin, Etin, dan Raharjo, *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Subana, M., dkk., *Statistik Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

- Sulistiowati, Tri, Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Pokok Pembunuhan Melalui Strategi *Information Search* pada Siswa Kelas XI-IPA 1 MA Negeri 1 Semarang Tahun Ajaran 2010-2011, *Skripsi*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2010.
- Sumaatmadja, Nursid, dkk., *Konsep Dasar IPS*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2003.
- Suprijono, Agus, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Taniredja, Tukiran, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas untuk Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Tim Dirjen Pembinaan Pendidikan Agama Islam, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Depag RI, 2001.
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Uno, Hamzah B., dkk., *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Zaini, Hisyam, dkk., *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani 2008.
-



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang

No : In.06.03/I.9/PP.00.9/3829/2014 Semarang, 15 Agustus 2014
Lamp :
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth:
Dr. H. Shodiq, M.Ag.
Di Semarang

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di jurusan PGMI, maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang, menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Lu'lu'ul Khasanah
NIM : 113911207
Judul : **PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR IPS DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *INFORMATION SEARCH* POKOK BAHASAN PERSEBARAN FLORA DAN FAUNA DI INDONESIA PADA SISWA KELAS V SEMESTER I MI MATHOLIBUL ULUM MINDAHAN BATEALIT JEPARA TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Dan menunjuk saudara **Dr. H. Shodiq, M.Ag.** sebagai pembimbing bidang materi dan metodologi.

Demikian, dan atas kerjasama yang diberikan kami ucapkan terimakasih



Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295, Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : In.06.3/D.1/TL.00/6282/2014

Semarang, 27 Nopember 2014

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset
A.n. : Lu'lu'ul Khasanah
NIM : 113911207

Kepada Yth.
Kepala MI Matholibul Ulum Mindahan
di Jepara

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa:

Nama : Lu'lu'ul Khasanah
NIM : 113911207
Alamat : Mindahan RT 03 RW 01 Batealit, Jepara.
Judul Skripsi : **PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR IPS MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN *INFORMATION SEARCH*.**
Pembimbing : Dr. H. Shodiq, M.Ag

Bahwa mahasiswa tersebut membutuhkan data-data berkaitan dengan tema/judul Skripsi yang sedang disusunya, dan oleh karena itu kami mohon diberi ijin riset selama 1 bulan pada tanggal 28 Nopember 2014 sampai dengan tanggal 27 Desember 2014.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan.
Dekan Bidang Akademik

Dr. H. Shodiq, M.Ag.
196812051994031003

Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang



LEMBAGA PENDIDIKAN MATHOLIBUL ULUM

AKTA NOTARIS NO : K/1970/III6/75

MI . MATHOLIBUL ULUM

Alamat : Mindahan 03/01 Batealit Jepara Kode Pos : 59461

SURAT KETERANGAN

Nomor:

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Khoiruddin, S.Ag**

Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : **Lu'lu'ul Khasanah**

NIM : 113911207

Prodi : PGMI

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di MI Matholibul Ulum Mindahan Batealit Jepara, mulai tanggal 28 Nopember sampai dengan tanggal 27 Desember 2014 guna penyusunan skripsi dengan judul: **“UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *INFORMATION SEARCH* POKOK BAHASAN FLORA DAN FAUNA DI INDONESIA PADA SISWA KELAS V SEMESTER 1 MI MATHOLIBUL ULUM MINDAHAN BATEALIT JEPARA TAHUN PELAJARAN 2014/2015”**.

Demikian surat keterangan kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jepara, 29 Desember 2014

Kepala MI Manbaul Ulum

Khoiruddin, S.Ag.



KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

NILAI BIMBINGAN SKRIPSI

Semarang, Juni 2015

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran *Information Search* Pokok Bahasan Flora Dan Fauna Di Indonesia Pada Siswa Kelas V Semester 1 MI Matholibul Ulum Mindahan Batealit Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015**

Nama : **Lu'lu'ul Khasanah**

NIM : 113911207

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Berdasarkan bimbingan, arahan dan koreksi atas naskah tersebut, maka nilai bimbingan adalah:

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing,

Dr. H. Shodiq, M.Ag.

NIP: 19681205199403 1 003

DAFTAR NAMA KELAS VI
MI MATHOLIBUL ULUM MINDAHAN BATEALIT JEPARA
TAHUN PELAJARAN 2014/2015

No.	Nama	No.	Nama
1	A. David Alfian	15	M. Ridlwan
2	Ahmad Soif	16	M. Syahrul Gunawan
3	A. Syaifur Rohim	17	Najwa Kharisma
4	Arema Rowensa	18	Nikmayatun Nikmah
5	Annisa Fitri	19	Nurul Hadi Bagus Saputra
6	Dian Nisa Ristiawati	20	Noviana Anis R
7	Diah Nur Namira Putri	21	Putri Ayu Devita Sari
8	Fitrotun Maghfiroh	22	Putri Syafaatul A
9	Ghoffarullah Al Fatah	23	Rezza Ardiansyah
10	Ghoffurullah Al Fatah	24	Riris Nur Wahyuni
11	Kholisatul Nikmah	25	Taufiq Dwi Covery
12	Luthfiyatul Amaliyah	26	Wahyu Nanda Arfiyanto
13	M. Abib Rizal Aulia	27	Yohan Yanurialdi
14	M. Nur Syamsuddin	28	Zainal Abidin

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PRA SIKLUS

Madrasah	: MI Matholibul Ulum Mindahan
Mata Pelajaran	: IPS
Kelas/Semester	: 5/Gasal
Waktu	: 2 X 35 Menit

A. Standar Kompetensi

1. Menghargai berbagai peninggalan dan sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha, dan Islam, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa serta kegiatan ekonomi di Indonesia.

B. Kompetensi Dasar

- 1.3 Mengenal keragaman kenampakan alam dan buatan serta pembagian wilayah waktu di Indonesia dengan menggunakan peta/atlas/globe dan media lainnya.

C. Indikator :

1. Menjelaskan penyebaran flora Indonesia Barat.
2. Memberikan contoh flora Indonesia Barat.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran diharapkan :

1. Siswa dapat menjelaskan penyebaran flora Indonesia Barat.
2. Siswa dapat memberikan contoh flora Indonesia Barat.

E. Materi Pokok

Penyebaran Flora Indonesia Barat

Tanah yang subur menyebabkan berbagai jenis tanaman dapat tumbuh dengan baik di wilayah Indonesia. Flora Indonesia

terdiri sekitar 4.000 jenis pohon, 1.500 jenis paku-pakuan, dan 5.000 jenis anggrek.

Flora Indonesia bagian Barat meliputi berbagai jenis tanaman yang tumbuh di pulau Sumatera, Jawa, Kalimantan, dan pulau-pulau kecil di sekitarnya. Jenis flora Indonesia bagian Barat memiliki persamaan dengan tumbuhan yang terdapat di Asia.

Jenis flora di pulau Sumatera di antaranya: pinus, kamper, meranti, dan lain sebagainya. Sedangkan flora yang dibudidayakan di antaranya: markisa, rambutan, duku dan lain sebagainya.

Adapun jenis flora di pulau Jawa di antaranya: jati, meranti, mahoni dan lain sebagainya. Sedangkan flora yang dibudidayakan di antaranya: nangka, tumbuhan jamu, jarak, dan lain sebagainya.

Sementara jenis flora di pulau Kalimantan di antaranya: ramin, kamper, meranti, dan sebagainya. Sedangkan flora yang dibudidayakan di antaranya: langsung, rambutan, dan durian.

F. Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal (Apersepsi dan Motivasi).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Salam pembuka, mempresensi siswa, pengaturan kelas. 2. Memberikan motivasi kepada siswa agar semangat mengikuti pembelajaran. 3. Tanya jawab tentang materi yang akan dipelajari. 4. Mengajukan pertanyaan tentang flora Indonesia Barat. 	5 menit.
Inti	<p>Eksplorasi</p> <p>Dalam kegiatan eksplorasi, siswa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mempelajari materi flora Indonesia Barat yang ada dalam buku paket. 2. Memaparkan materi flora 	60 menit.

	<p>Indonesia Barat dengan singkat kepada siswa yang lain.</p> <p>Elaborasi</p> <p>Dalam kegiatan elaborasi, siswa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. dibagi menjadi beberapa kelompok untuk berdiskusi tentang flora Indonesia Barat. 2. mempresentasikan hasil diskusi tiap kelompok tentang flora Indonesia Barat. 3. bersama dengan guru mengoreksi jawaban dan tanggapan yang belum tepat selama berlangsungnya diskusi. 4. mengerjakan soal latihan secara individu. <p>Konfirmasi</p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi, guru:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. 2. bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan. 	
Kegiatan Penutup	<p>Dalam kegiatan penutup, siswa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. mendapat Pekerjaan Rumah (PR) dari guru. 2. bersama guru merefleksi kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan. 	5 menit.

G. Metode/Sumber Belajar/Media Belajar

1. Metode : Diskusi

2. Sumber Belajar : Buku Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas 5, Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas, Tahun 2008, Halaman: 63-64.
3. Media Belajar : Lembar Diskusi

H. Penilaian

1. Teknik Penilaian: Tes Tertulis.
2. Bentuk Instrumen: Uraian

Soal Ulangan

- a. Sebutkan 3 jenis flora yang hidup di pulau Sumatera!
 - b. Sebutkan 3 jenis flora yang dibudidayakan di pulau Sumatera!
 - c. Sebutkan 3 jenis flora yang hidup di pulau Jawa!
 - d. Sebutkan 3 Jenis flora yang dibudidayakan di pulau Jawa!
 - e. Sebutkan 3 jenis flora yang dibudidayakan di pulau Kalimantan!
3. Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1			
2			
3			
4			
5			

Catatan:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 =$$

Jepara, 3 Desember 2014

Mengetahui

Kepala MI Matholibul Ulum

Guru Mapel IPS

Khoiruddin, S. Ag

Lu'lu'ul Khasanah

Lampiran

Lembar Diskusi Pra Siklus

Kelompok :

- 1.
- 2.
- 3.

Diskusikanlah pertanyaan berikut ini di dalam kelompokmu!

Materi Diskusi	Jawaban
1. Sebutkan flora di pulau Sumatera!	1.
2. Sebutkan flora di pulau Jawa!	2.
3. Sebutkan flora di pulau Kalimantan!	3.

Soal PR Pra Siklus

Datalah 5 flora Indonesia Barat, dan sertakan pula gambar/fotonya!

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I

Madrasah	: MI Matholibul Ulum Mindahan
Mata Pelajaran	: IPS
Kelas/Semester	: 5/Gasal
Waktu	: 2 X 35 Menit

A. Standar Kompetensi

1. Menghargai berbagai peninggalan dan sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha, dan Islam, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa serta kegiatan ekonomi di Indonesia.

B. Kompetensi Dasar

- 1.3 Mengenal keragaman kenampakan alam dan buatan serta pembagian wilayah waktu di Indonesia dengan menggunakan peta/atlas/globe dan media lainnya.

C. Indikator :

1. Menjelaskan penyebaran flora Indonesia Tengah dan Indonesia Timur.
2. Memberikan contoh flora Indonesia Tengah dan Indonesia Timur.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran diharapkan :

1. Siswa dapat menjelaskan penyebaran flora Indonesia Tengah dan Indonesia Timur.
2. Siswa dapat memberikan contoh flora Indonesia Tengah dan Indonesia Timur.

E. Materi Pokok

Penyebaran Flora Indonesia Tengah dan Flora Indonesia Timur

Flora Indonesia tengah meliputi tumbuhan yang terdapat di Sulawesi, Nusa Tenggara, dan Maluku. Di Nusa Tenggara terdapat padang rumput alami yang baik untuk daerah peternakan. Penyebabnya adalah curah hujan yang rendah.

Jenis flora di pulau Sulawesi di antaranya: eboni, kayu besi, pinus dan lain sebagainya. Sedangkan jenis flora yang dibudidayakan di antaranya: markisa, jati, dan rotan.

Adapun jenis flora di pulau Nusa Tenggara di antaranya: jati, sadelwood, akasia dan lain sebagainya. Sedangkan jenis flora yang dibudidayakan di antaranya: lada, sorgum, coklat dan lain sebagainya.

Sementara jenis flora di pulau Maluku di antaranya: sagu, meranti, gotasa dan lain sebagainya. Sedangkan jenis flora yang dibudidayakan di antaranya: sagu, gandaria, kayu putih.

Selanjutnya, flora Indonesia Timur adalah tumbuhan yang hidup di pulau Papua dan pulau-pulau sekitarnya. Jenis tanaman yang sering dijumpai di Papua adalah jenis *conifera* seperti agatis alba dan obi. Di daerah dataran rendahnya terdapat pohon sagu, nipah, dan bakau.

F. Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal (Apersepsi dan Motivasi).	<ol style="list-style-type: none">1. Salam pembuka, mempresensi siswa, pengaturan kelas.2. Memberikan motivasi kepada siswa agar semangat mengikuti pembelajaran.3. Tanya jawab tentang materi yang akan dipelajari.4. Mengajukan pertanyaan tentang penyebaran flora Indonesia Tengah dan flora	5 menit.

	Indonesia timur.	
Inti	<p>Eksplorasi</p> <p>Dalam kegiatan eksplorasi:</p> <p>w. Siswa mencari informasi terkait materi penyebaran flora Indonesia Tengah dan flora Indonesia Timur.</p> <p>x. Kelas dibagi menjadi kelompok kecil (maksimal 3 orang).</p> <p>Elaborasi</p> <p>Dalam kegiatan elaborasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta kelompok ditugasi mencari bahan di perpustakaan/warnet yang sudah diketahui oleh guru bahwa bahan tersebut benar-benar ada. 2. Setelah peserta kelompok mencari dan kembali ke kelas, guru membantu dengan cara membagi referensi kepada mereka. 3. Peserta kelompok diminta mencari jawaban dalam referensi tersebut yang dibatasi oleh waktu oleh guru. 4. Hasilnya didiskusikan bersama seluruh kelas. 5. Guru menjelaskan materi pelajaran terkait dengan materi penyebaran flora Indonesia Tengah dan flora Indonesia Timur. <p>Konfirmasi</p>	60 menit.

	Dalam kegiatan konfirmasi, guru: 1. Guru melakukan kesimpulan, klarifikasi, tindak lanjut, dan evaluasi. 2. bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, dan memberikan penguatan.	
Kegiatan Penutup	Dalam kegiatan penutup, siswa: 1. mendapat Pekerjaan Rumah (PR) dari guru. 2. bersama guru merefleksi kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan.	5 menit.

G. Model Pembelajaran/Sumber Belajar/Media Belajar

1. Model Pembelajaran : Diskusi
2. Sumber Belajar : Buku Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas 5, Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas, Tahun 2008, Halaman: 64-65.
3. Media Belajar : Lembar Diskusi.

H. Penilaian

1. Teknik Penilaian: Tes Tertulis.
2. Bentuk Instrumen: Uraian

Soal Ulangan

- a. Sebutkan 3 jenis flora yang hidup di pulau Sulawesi!
- b. Sebutkan 3 jenis flora yang dibudidayakan di pulau Sulawesi!
- c. Sebutkan 3 jenis flora yang hidup di pulau Nusa Tenggara!
- d. Sebutkan 3 Jenis flora yang dibudidayakan di pulau Nusa Tenggara!

e. Sebutkan 3 jenis flora di pulau Papua!

3. Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1			
2			
3			
4			
5			

Catatan:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 =$$

Jepara, 10 Desember 2014

Mengetahui

Kepala MI Matholibul Ulum

Guru Mapel IPS

Khoiruddin, S. Ag

Lu'lu'ul Khasanah

Lampiran

Lembar Diskusi Siklus I

Kelompok :

- 1.
- 2.
- 3.

Diskusikanlah pertanyaan berikut ini di dalam kelompokmu!

Materi Diskusi	Jawaban
1. Sebutkan flora di pulau Sulawesi!	1.
2. Sebutkan flora di pulau Nusa Tenggara!	2.
3. Sebutkan flora di pulau Maluku!	3.
4. Sebutkan flora di pulau Papua!	4.

Soal PR Siklus I

Datalah 5 flora Indonesia Tengah dan Indonesia Timur, dan sertakan pula gambar/fotonya!

1. Flora di pulau Sulawesi.
2. Flora di pulau Nusa Tenggara
3. Flora di pulau Maluku
4. Flora di pulau Papua

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS II

Madrasah	: MI Matholibul Ulum Mindahan
Mata Pelajaran	: IPS
Kelas/Semester	: 5/Gasal
Waktu	: 2 X 35 Menit

A. Standar Kompetensi

1. Menghargai berbagai peninggalan dan sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha, dan Islam, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa serta kegiatan ekonomi di Indonesia.

B. Kompetensi Dasar

- 1.3 Mengenal keragaman kenampakan alam dan buatan serta pembagian wilayah waktu di Indonesia dengan menggunakan peta/atlas/globe dan media lainnya.

C. Indikator :

1. Menjelaskan penyebaran fauna di Indonesia.
2. Memberikan contoh fauna di Indonesia.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran diharapkan:

1. Siswa dapat menjelaskan penyebaran fauna di Indonesia.
2. Siswa dapat memberikan contoh fauna di Indonesia.

E. Materi Pokok

Penyebaran Fauna di Indonesia

Hewan yang hidup di wilayah Indonesia termasuk hewan asiatis (Indonesia Barat), australis (Indonesia Timur), hewan yang memiliki sifat campuran, dan hewan asli Indonesia. Beberapa

hewan yang terdapat di Indonesia termasuk hewan langka yang perlu dilindungi.

1. Fauna Indonesia Barat

Fauna Indonesia Barat adalah berbagai jenis hewan yang terdapat di pulau Sumatera, Jawa, Kalimantan, dan pulau-pulau kecil di sekitarnya.

Di pulau Sumatera terdapat hewan liar di antaranya: gajah, harimau, tapir, dan sebagainya. Hewan yang dibudidayakan di antaranya: kambing, kijang, sapi, dan sebagainya. Selanjutnya hewan yang dilindungi di antaranya: burung beo, buaya, senyulong, dan lain sebagainya.

Adapun di pulau Jawa terdapat hewan liar di antaranya: harimau, badak, tapir, dan lain sebagainya. Hewan yang dibudidayakan di antaranya: sapi, kambing, rusa, dan lain sebagainya. Selanjutnya hewan yang dilindungi di antaranya: malu-malu, merak hijau, rangkong, dan lain sebagainya.

Sementara di pulau Kalimantan terdapat hewan liar di antaranya: harimau, orang utan, kukang, dan lain sebagainya. Hewan yang dibudidayakan di antaranya: sapi, kambing, kerbau, dan lain sebagainya. Selanjutnya hewan yang dilindungi di antaranya: banteng, burung beo, buaya senyulong, dan lain sebagainya.

2. Fauna Indonesia Tengah

Fauna yang terdapat di Indonesia Tengah adalah jenis fauna peralihan antara fauna asiatis dan fauna australis. Selain itu juga terdapat fauna asli Indonesia. Fauna Indonesia tengah meliputi berbagai jenis hewan yang terdapat di pulau Sulawesi dan Kepulauan Nusa Tenggara.

Di pulau Sulawesi dan pulau sekitarnya terdapat fauna liar di antaranya: rusa, anoa, musang, dan lain sebagainya. Hewan yang dibudidayakan di antaranya: rusa dan sapi. Selanjutnya hewan yang dilindungi di antaranya: owa, kera hantu, kuskus tutul, dan lain sebagainya.

Adapun di Kepulauan Nusa Tenggara terdapat fauna liar di antaranya: sapi, rusa, komodo, dan lain sebagainya. Hewan yang dibudidayakan di antaranya: sapi, kuda, kerbau,

dan lain sebagainya. Selanjutnya hewan yang dilindungi di antaranya: anoa, burung beo, komodo, dan lain sebagainya.

3. Fauna Indonesia Timur

Fauna Indonesia Timur meliputi jenis-jenis fauna yang ditemukan di Papua, Maluku, dan pulau-pulau sekitarnya. Fauna Indonesia Timur bercorak australis.

Di Kepulauan Maluku terdapat hewan liar di antaranya: kambing, kuskus, burung nuri, dan lain sebagainya. Hewan yang dibudidayakan di antaranya kerbau. Selanjutnya hewan yang dilindungi di antaranya: kuskus tutul, soa-soa, burung cenderawasih, dan lain sebagainya.

Adapun di Papua dan pulau sekitarnya terdapat hewan liar di antaranya: rusa, kanguru, burung cenderawasih, dan lain sebagainya. Hewan yang dibudidayakan di antaranya babi. Selanjutnya hewan yang dilindungi di antaranya: soa-soa, beo, betet kepala kuning, dan lain sebagainya.

F. Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal (Apersepsi dan Motivasi).	<ol style="list-style-type: none">1. Salam pembuka, mempresensi siswa, pengaturan kelas.2. Memberikan motivasi kepada siswa agar semangat mengikuti pembelajaran.3. Tanya jawab tentang materi yang akan dipelajari.4. Mengajukan pertanyaan tentang penyebaran fauna di Indonesia.	5 menit.
Inti	<p>Eksplorasi</p> <p>Dalam kegiatan eksplorasi:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Siswa mencari informasi terkait materi penyebaran fauna di Indonesia.2. Kelas dibagi menjadi kelompok kecil (maksimal 3 orang). <p>Elaborasi</p>	60 menit.

	<p>Dalam kegiatan elaborasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta kelompok ditugasi mencari bahan di perpustakaan/warnet yang sudah diketahui oleh guru bahwa bahan tersebut benar-benar ada. 2. Setelah peserta kelompok mencari dan kembali ke kelas, guru membantu dengan cara membagi referensi kepada mereka. 3. Peserta kelompok diminta mencari jawaban dalam referensi tersebut yang dibatasi oleh waktu oleh guru. 4. Hasilnya didiskusikan bersama seluruh kelas. 5. Guru menjelaskan materi pelajaran terkait dengan materi penyebaran fauna di Indonesia. <p>Konfirmasi</p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi, guru:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan kesimpulan, klarifikasi, tindak lanjut, dan evaluasi. 2. bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, dan memberikan penguatan. 	
Kegiatan Penutup	<p>Dalam kegiatan penutup, siswa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. mendapat Pekerjaan Rumah (PR) dari guru. 2. bersama guru merefleksi kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan. 	5 menit.

G. Model Pembelajaran/Sumber Belajar/Media Belajar

1. Model Pembelajaran : Diskusi

2. Sumber Belajar : Buku Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas 5, Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas, Tahun 2008, Halaman: 64-65.
3. Media Belajar : Lembar Diskusi.

H. Penilaian

1. Teknik Penilaian: Tes Tertulis.
2. Bentuk Instrumen: Uraian
 - Soal Ulangan
 - a. Sebutkan 3 jenis fauna yang dilindungi dan hidup di pulau Kalimantan!
 - b. Sebutkan 3 jenis fauna liar dan hidup di pulau Sumatera!
 - c. Sebutkan 3 jenis fauna yang dilindungi dan hidup di Kepulauan Nusa Tenggara!
 - d. Di mana sajakah ditemukan fauna Indonesia Timur?
 - e. Di mana sajakah ditemukan fauna Indonesia Barat?
3. Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1			
2			
3			
4			
5			

Catatan:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 =$$

Jejara, 17 Desember 2014

Mengetahui

Kepala MI Matholibul Ulum

Guru Mapel IPS

Khoiruddin, S. Ag

Lu'lu'ul Khasanah

Lampiran

Lembar Diskusi Siklus II

Kelompok :

- 1.
- 2.
- 3.

Diskusikanlah pertanyaan berikut ini di dalam kelompokmu!

Materi Diskusi	Jawaban
1. Di mana sajakah terdapat fauna Indonesia Tengah?	1.
2. Sebutkan fauna yang dilindungi di Kepulauan Maluku!	2.
3. Sebutkan fauna liar yang hidup di pulau Sulawesi!	3.
4. Sebutkan fauna yang dilindungi di pulau Jawa!	4.

Soal PR Siklus II

Datalah 5 fauna Indonesia Barat, fauna Indonesia Tengah, dan fauna Indonesia Timur, dan sertakan pula gambar/fotonya!

1. Fauna di pulau Kalimantan.
2. Fauna di Kepulauan Nusa Tenggara.
3. Fauna di Papua
4. Fauna di Sumatera

Gedung MI Matholibul Ulum Mindahan Batealit Jepara



Foto Kegiatan Pembelajaran



Guru Membuat Pertanyaan untuk Memperoleh Kompetensi Sesuai Topik



Siswa Dibagi Menjadi Kelompok-kelompok Kecil untuk Kegiatan Pembelajaran



Siswa/Kelompok Mencari Materi (Informasi) di Perpustakaan



Siswa Kembali ke Kelas Sesuai Kelompok dan Mencari Jawaban dari Referensi yang Didapatkannya



Siswa Mendiskusikan Materi (Informasi) yang Didapatkannya dalam Kelompok



Hasil Diskusi Setiap Kelompok Dipresentasikan Bersama di Kelas



Guru Menjelaskan Materi Sesuai Topik, Menyimpulkan, Mengklarifikasi, dan Memberikan Tindak Lanjut

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Lu'lu'ul Khasanah
 2. Tempat & Tgl. Lahir : Jepara, 15 Mei 1985
 3. Alamat Rumah : Mindahan RT. 03 RW. 01
Batealit Jepara 59461
- HP : 087833711231
- E-mail : lulu_chasna@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal :
 - a. MI Matholibul Ulum Mindahan Batealit Jepara lulus tahun 1997.
 - b. MTs Al-Isro' lulus tahun 2000.
 - c. MA Masalikil Huda lulus tahun 2003.
2. Pendidikan Non-Formal :
 - a. -

C. Prestasi Akademik

- a. -

D. Karya Ilmiah

- a. -

Semarang, 24 April 2015

Lu'lu'ul Khasanah
NIM: 113911207